

**STRATEGI PEMBINAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TAHFIDZ SISWA DI
MAN 1 KOTA MALANG**

TESIS



Oleh:

Firda Zakkiyah

NIM. 230101220023

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

STRATEGI PEMBINAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TAHFIDZ SISWA DI MAN 1 KOTA
MALANG

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Firda Zakkiyah

NIM. 230101220023

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang" yang disusun oleh **Firda Zakkiyah (230101220023)** telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji serta dinyatakan **LULUS** pada tanggal 12 Desember 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001



Ketua Penguji

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010



Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001



Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 197507312001121001



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003



LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang" yang disusun oleh Firda Zakkiyah (230101220023) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis:

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd. M.A

NIP. 197507312001121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

an.



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Surat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Zakkiyah

NIM : 230101220023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa "TESIS" yang saya buat merupakan hasil karya penelitian saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sebagai sumber rujukan dan daftar rujukan. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Kampus, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 27 November 2025

Yang menyatakan,



1000
METERAI
TEMPEL
27DECANX04397383
Firda Zakkiyah

NIM. 230101220023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tak lupa juga Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Tesis ini adalah persembahan kecil yang penulis persembahkan kepada orang tua saya tercinta yang telah memberikan semangat, pengorbanan, waktu dan doa yang senantiasa dipanjatkan sehingga penulis sampai pada titik ini. Kepada kedua adik tercinta serta segenap keluarga dan saudara atas dukungan dan doa yang diberikan. Kepada dosen pembimbing saya, bapak Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A dan bapak Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd. M.A., yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Serta kepada guru-guru saya dan segenap informan yang telah membantu dalam memberikan informasi selama penelitian. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat saya serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungannya selama penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. *Akhirul Kalam*, semoga tesis ini dapat membawa keberkahan dan manfaat kepada semua orang khususnya bagi siapa saja yang membacanya.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.

Az-Zalzalah [99]:7¹

¹ “Qur’an Kemenag,” n.d.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih dengan beriring do’a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza’* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya naskah proposal ini. Ucapan terima kasih ini, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd. M.A., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan, koreksi serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, motivasi dan pengalaman yang diberikan kepada

penulis. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan

6. Seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan informasi dan kemudahan pelayanan
7. Kepala Madrasah, ustadz-ustadzah Mahad serta segenap pihak MAN 1 Kota Malang yang memberikan izin penelitian dan banyak membantu dalam memberikan informasi selama melakukan penelitian
8. Teman-teman seperjuangan MPAl-A yang menjadi bagian dari perjalanan saya selama menempuh Pendidikan S-2 Magister Pendidikan Agama Islam
9. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap semoga tesis ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca, khususnya bagi penulis secara pribadi. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Malang, 27 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Penelitian Terdahulu.	10
G. Definisi Istilah.....	14

BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Strategi Pembinaan.....	16
1. Definisi Strategi Pembinaan	16
2. Prinsip-Prinsip Pembinaan	21
3. Jenis-Jenis Pembinaan.....	24
4. Strategi Pembinaan dalam Konteks Pendidikan Islam.....	29
B. Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an	34
1. Konsep Program Unggulan di Lembaga Pendidikan	34
2. Definisi Tahfidz dan Urgensinya.....	37
3. Tujuan dan Keutamaan Tahfidz	39
4. Metode Tahfidz	40
5. Peran Guru Pembina Tahfidz	42
6. Tantangan dan Motivasi Siswa.....	44
C. Prestasi Tahfidz.....	47
1. Definisi Prestasi.....	47
2. Indikator Prestasi Tahfidz.....	49
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Tahfidz	51
4. Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran peneliti	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik analisis data.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	61

G. Prosedur penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data Penelitian	64
1. Profil Lembaga	64
2. Data Guru Pembina Tahfidz.....	65
3. Sarana Prasarana.....	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Desain Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.	67
2. Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.	76
3. Dampak Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.	82
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Desain Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang.....	96
B. Implementasi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang	102
C. Dampak Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	106
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 4.1 Struktur Kurikulum Mahad.....	72
Gambar 4.2 Buku Monitoring.....	74
Gambar 4.3 Absensi Pendampingan.....	76
Gambar 4.4 Kegiatan Pembinaan Tahfidz.....	77
Gambar 4.5 Kegiatan Tasmi.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Data Guru Pembina Tahfidz.....	66
Tabel 4.2 Data Siswa Khatam.....	83
Tabel 4.3 Data Siswa Tasmi.....	83
Tabel 4.5 Data Siswa Lomba.....	86
Tabel 5.5 Temuan Penelitian.....	11

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

ABSTRAK

Zakkiyah, Firda. 2025, *Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang*, Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A. Pembimbing II: Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

Menghafal Al-Quran merupakan anugerah dan memiliki banyak keistimewaan karena prosesnya yang panjang sehingga membutuhkan usaha dan ketekunan yang besar. Namun menghafal Al-Quran juga menimbulkan tantangan yang kompleks sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai khususnya pada remaja. MAN 1 Kota Malang, menjadi madrasah yang memiliki program unggulan tahfidz didalamnya. Meskipun tidak semua menghafal Al-Quran namun prestasi-prestasi tahfidz telah dicapai seperti kejuaraan lomba dan khatam 30 Juz bil-ghoib.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1). untuk mendeskripsikan desain pembinaan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang, (2). untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang serta (3) untuk mendeskripsikan dampak pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Desain pembinaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang menggunakan Desain *System Oriented Model* dengan menggunakan jenis pembinaan kelompok dan pendekatan campuran. Terdapat kelas talim dan kelas tahfidz. Pada kelas tahfidz terdapat target minimal yaitu minimal 2 juz bagi siswa reguler, target minimal 6 Juz bagi siswa agama (MAPK), target khatam 5 juz 1 semester bagi semua siswa. Target ini ditambah surah-surah pilihan. (2) Implementasi pembinaan program unggulan tahfidz dimulai dari menyiapkan hafalan saat malam hari dan qiyamul Lail serta absensi, kelas akan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan metode Setoran-Individu dan metode Murojaah Tadarrus, hafalan siswa akan dievaluasi melalui kegiatan tasmi dengan minimal baca 1 juz sekali duduk. (3) Dampak pembinaan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa menghasilkan dampak positif. Prestasi tahfidz siswa di tahun ini meningkat dari segi kejuaraan dan pencapaian hafalan. Pembinaan tahfidz ini juga membantu siswa dalam memperkuat hafalannya.

Kata Kunci: Pembinaan, Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an, Prestasi

ABSTRACT

Zakkiyah, Firda. 2025, *Strategy for Fostering the Superior Program of Tahfidz Al-Qur'an in Improving Tahfidz Achievement of Students at MAN 1 Malang City*, Thesis, Master of Islamic Religious Education, Pascasarjana, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A. Supervisor II: Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

Memorizing the Quran is a gift and has many privileges because it is a long process so it requires great effort and perseverance. However, memorizing the Quran also poses complex challenges so that it requires an appropriate approach, especially for adolescents. MAN 1 Malang City, is a madrasah that has a superior tahfidz program in it. Although not all of them memorize the Quran, tahfidz achievements have been achieved such as competition championships and khatam 30 Juz bil-ghoib.

The objectives of this research are: (1). to describe the coaching design in the Tahfidz Al-Qur'an Excellence Program in improving students' tahfidz achievement in MAN 1 Malang City, (2). to describe the implementation of the coaching of the Tahfidz Al-Qur'an Excellence Program in improving students' tahfidz achievement in MAN 1 Malang City and (3) to describe the impact of coaching the Tahfidz Al-Qur'an Excellence Program in improving students' tahfidz achievement in MAN 1 Malang City

This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang City. This study uses a descriptive qualitative method with a type of field research. The data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation, were then analyzed using Miles and Huberman's analysis including data condensation, data display, conclusion drawing and verification. To check the validity of the data, the researcher uses data triangulation.

The results of this study show that (1) The design of the development of the superior program of tahfidz Al-Qur'an at MAN 1 Malang City uses *the System Oriented Model Design* using the type of group coaching and a mixed approach. There are talim classes and tahfidz classes. In the tahfidz class, there is a minimum target of at least 2 juz for regular students, a minimum target of 6 juz for religious students (MAPK), and a khatam target of 5 juz for 1 semester for all students. This target is plus selected surahs. (2) The implementation of the development of the superior tahfidz program starts from preparing memorization at night and qiyamul Lail as well as attendance, classes will be held every Monday to Friday with the Deposit-Individual method and the Murojaah Tadarrus method, student memorization will be evaluated through tasmi activities with a minimum of 1 juz read per sitting. (3) The impact of fostering the superior tahfidz program in improving students' tahfidz achievement produces a positive impact. The achievements of tahfidz students this year increased in terms of championships and memorization achievements. This tahfidz coaching also helps students in strengthening their memorization.

Keywords: *Coaching, Tahfidz Al-Qur'an Flagship Program, Achievement*

المستخلص البحث

زكية، فردا ٢٠٢٥، استراتيجية تطوير برنامج التحفيظ المتفوق للقرآن الكريم لتحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية الأولى بمدينة مالانج، رسالة ماجستير، قسم التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. محمد شمس العلوم، ماجستير. المشرف الثاني: الأستاذ الدكتور ح. أحمد نور الكواكبي، ماجستير في التربية الإسلامية

حفظ القرآن هدية وله العديد من الامتيازات لأنه عملية طويلة ويتطلب جهدا ومثابرة كبيرين. ومع ذلك، فإن حفظ القرآن يطرح تحديات معقدة تتطلب نهجا مناسباً، خاصة للمراهقين. رجل 1: مدينة مالانج هي مدرسة مدرسة تضم برنامجاً متميزاً للتحفيظ. على الرغم من أن ليس جميعهم يحفظون القرآن، إلا أن الإنجازات التنفيذية حققت مثل بطولات المسابقات وخاتم 30 يوليو الغويب.

أهداف هذا البحث هي: (1). وصف تصميم التدريب في برنامج التميز في تهوية القرآن لتحسين تحصيل الطلاب في MAN 1 مدينة مالانج، (2). وصف تنفيذ تدريب برنامج التميز في القرآن الكريم لتحسين تحصيل الطلاب في MAN 1 مدينة مالانج و(3) وصف تأثير تدريب برنامج التميز في القرآن الكريم في تحسين تحصيل الطلاب في MAN 1 مدينة مالانج

أجريت هذه الأبحاث في مدرسة عليا نغري 1 (MAN) مدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية وصفية مع نوع من البحث الميداني. تم تحليل تقنيات جمع البيانات المستخدمة، وهي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، باستخدام تحليل مايلز وهوبرمان بما في ذلك تكثيف البيانات، وعرض البيانات، ورسم الاستنتاجات، والتحقق. للتحقق من صحة البيانات، يستخدم الباحث تثليث البيانات.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (1) تصميم تطوير البرنامج المتفوق لتحفية القرآن في MAN 1 مدينة مالانج يستخدم تصميم نموذج موجه للنظام باستخدام نوع التدريب الجماعي ونهج مختلط. هناك فصول التليم ودروس التهفيز. في صف التفيز، هناك هدف لا يقل عن 2 جذ للطلاب العاديين، وهدف لا يقل عن 6 جذ للطلاب الدينين (MAPK)، وهدف خاتم 5 جذ لفصل دراسي واحد لجميع الطلاب. هذا الهدف هو زائد بعض السورات المختارة. (2) يبدأ تنفيذ تطوير برنامج التفيز العالي من تحضير الحفظ في الليل وقيام الليل بالإضافة إلى الحضور، وستعقد الدروس كل يوم من الاثنين إلى الجمعة باستخدام طريقة الإبداع والفرد وطريقة موجه تادارس، وسيتم تقييم حفظ الطلاب من خلال أنشطة التسمي مع قراءة لا تقل عن 1 جذ في كل جلسة. (3) تأثير تعزيز برنامج التفيز المتفوق في تحسين تحصيل الطلاب من التفيز يحقق تأثيراً إيجابياً. ارتفعت إنجازات طلاب التفيز هذا العام من حيث البطولات وإنجازات الحفظ. يساعد هذا التدريب العملي الطلاب أيضاً على تقوية مهاراتهم في الحفظ.

الكلمات المفتاحية: التدريب، برنامج الحفظ المتفوق للقرآن الكريم، الإنجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al-Quran telah ditradisikan oleh umat Muslim sejak zaman sahabat nabi hingga saat ini, pada masa Rasulullah Saw, mayoritas Bangsa Arab lebih mengenal menghafal daripada menulis. Kemudian menghafal Al-Quran ini dilakukan oleh para sahabat dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segala bentuk pemalsuan serta memperoleh manfaat baik di dunia maupun di akhirat, selain itu juga akan menjaga kelestarian Al-Quran sepanjang zaman.² Sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan sebuah kitab yang telah terpelihara dengan baik dari sejak pertama kali diturunkan hingga akhir zaman. Hal ini tak terlepas dari usaha sahabat nabi yang menulis dan menghafal ayat-ayat langsung dari nabi serta usaha umat Islam dalam menjaga kemurnian Al-Quran yang tetap berlangsung hingga saat ini. Allah menjadikan

² Syaifudin Noer, "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz Di Nusantara," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2021): 93–107, <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.93-107>.

Al-Quran sebagai kitab suci yang mudah untuk dihafal, diulang-ulang, diingat dan dipahami.³ Sebagaimana dalam Q.S Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁴

Menghafal Al-Quran memiliki keistimewaan yang terletak pada prosesnya yang Panjang dan berlaku bagi semua kalangan termasuk remaja. Masa-masa remaja menjadi masa dimana terjadi perkembangan moral dan kebangkitan spiritual yang ditandai oleh meningkatnya minat terhadap agama. Remaja penghafal Al-Quran memiliki peran sebagai penyeimbang di tengah arus modernisasi yang seringkali identik dengan lunturnya nilai moral dan keagamaan.⁵

Maka disinilah letak pentingnya menghafal Al-Quran dimana kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat dan membaca tetapi juga dapat memperluas pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran islam sehingga siswa akan terbantu dalam menyerap nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti tanggung jawab, kesabaran dan kejujuran. Menghafal Al-Quran juga membutuhkan usaha yang besar dan ketekunan yang terus menerus dimana hal ini akan mengajarkan siswa tentang komitmen dan kerja

³ Zamakhsyari and Siti Ramlah, "STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-MUNADI MEDAN," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 2021, 11–18.

⁴ "Quran Kemenag," accessed October 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵ Lisya Cahirani and M.A Subandi, "Psikologi Santri Dalam Menghaafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri," 2019, 13.

keras. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna dalam menghafal saja tetapi juga pada bidang lain seperti akademik dan interaksi sosial.⁶

Namun Menghafal Al-Qur'an juga menimbulkan tantangan kompleks sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai. Di era ini, dominasi dari teknologi informasi telah membawa berbagai tantangan seperti halnya penggunaan gadget dan media sosial yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi serta penurunan minat siswa dalam menghafal. Disamping itu pola hidup modern ini juga menimbulkan dampak psikologis seperti stress dan kesediaan waktu yang terbatas dalam menghafal.⁷

Ainin, Munawwir dan Valda menyatakan bahwa remaja muslim berkewajiban mempelajari Al-Qur'an untuk membangun kekokohan iman dalam dirinya. Meskipun pada faktanya, kerap kali ditemukan remaja yang kurang berminat dalam belajar Al-Quran sebab adanya distraksi digital yang mengalihkan perhatian mereka dari belajar Al-Quran menuju sumber hiburan yang menyenangkan seperti gadget, media sosial, dan permainan online.⁸

Selain kemajuan teknologi digital, kondisi lingkungan sekitar juga berdampak dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya masyarakat yang berada di kota-kota besar akan lebih seiring menghadapi ritme kehidupan yang cepat dan tekanan kerja yang tinggi, banyaknya aktivitas sehari-hari akan membuat

⁶ Mariyono, "Urgensi Tahfiz Al- Qur ' an Di S Ekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It)," *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024): 310–19.

⁷ Moh. Akib Imam Sofii, "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>.

⁸ Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–75, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.

kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk Al-Quran, serta generasi muda yang cenderung terpapar oleh arus globalisasi.⁹

Adanya tantangan tersebut tentu menjadi tanggung jawab bagi sebuah lembaga pendidikan agar dapat mengelola secara profesional sehingga dapat membentuk generasi muslim yang berkualitas khususnya dalam bidang menghafal Al-Quran.¹⁰

Madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas baik dalam kemuliaan akhlak dan keluasan pengetahuan. Menurut Anwar, selain menjadi tempat pembelajaran, madrasah juga menjadi wadah terbentuknya karakter peserta didik. Sehingga madrasah dinilai lembaga yang relevan dalam menghadapi tantangan di era modernisasi ini.¹¹ Hal tersebut tentunya disertai dengan tenaga pendidik yang berkualitas. Dalam membina tahfidz salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah memastikan strategi atau metode yang efektif untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal dan meningkatkan hafalan.¹²

Sebagaimana tercermin dalam beberapa literatur sebelumnya. Zulfadli dalam penelitiannya memaparkan bahwa Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum membina

¹⁰ Abdullah Karim and Fakhrie Hanief, "Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Kota Banjarmasin Dan Sekitarnya: Studi Pengelolaan Dan Upaya Peningkatan Mutu Lembaga," *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 1 (2024): 95–117, <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i1.311>.

¹¹ Nur Apriyani, Saprin, and Munawir, "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 04 (2025).

¹² Azizah, Ria Susanti, and Abdul Wahab Syakhrani, "Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara," *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2023).

program Tahfidznya dengan pembinaan terjadwal dan disesuaikan dengan program yang telah ditentukan atau kegiatan yang berjalan sesuai perencanaan, seperti pola pembinaan Tahsin, Tahfidz dan Tasmi' yang dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Pembinaan ini disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dan santriwati baik secara Ruhiyah, Fikriyah dan Jasadiyah.¹³ Muntaqo dalam penelitiannya turut memaparkan bahwa pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan dengan menggabungkan Metode Murojaah, Talaqqi dan Takrir. Metode-metode ini dilakukan dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal.¹⁴

Lebih lanjut, Muhammad Anshar memaparkan dalam penelitiannya bahwa Madrasah Aliyah Sunan Giri melaksanakan kegiatan Tahfidz di setiap minggu selama 2 jam dan untuk siswa yang berstatus santri, kegiatan tahfidz dilaksanakan di asrama pondok pesantren Sunan Giri sedangkan kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Bangkalan dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan di asrama khusus yang diberi nama Mahad Ihyauddin.¹⁵

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pembinaan Tahfidz di lingkup Madrasah. Adapun madrasah yang dipilih adalah MAN 1 Kota Malang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota

¹³ Zulfadli, Kms. Badaruddin, and Maryamah, "Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 131–49, <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.540>.

¹⁴ Muntaqo, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

¹⁵ Muhammad Anshar, "Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah (Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah Sunn Giri Surabaya Dan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), [http://digilib.uinsa.ac.id/63434/2/Muhammad](http://digilib.uinsa.ac.id/63434/2/Muhammad%20Anshar_F52319318.pdf)

Malang menjadi madrasah yang memiliki Program Unggulan Tahfidz di dalamnya. MAN 1 Kota Malang juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau yang terletak di Jl. Raya Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang juga menjadi madrasah yang banyak menorehkan prestasi. tak hanya berprestasi pada bidang akademik, melainkan juga berprestasi pada bidang non-akademik. Melalui program tahfidz tersebut, MAN 1 Kota Malang mengikuti ajang perlombaan baik dan mendapatkan kejuaraan seperti juara MHQ terbaik 1 dan MTQ terbaik 3 pada gebyar Brawijaya Qurani Nasional IV. Selain itu, MAN 1 Kota Malang juga sudah mencetak lulusan-lulusan yang khatam Al-Qur'an 30 juz bil-ghoib. Hal ini pun tidak lepas dari bagaimana kegiatan tahfidz dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang.¹⁶

Tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan adanya strategi guru pembimbing yang tepat agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam membina setia peserta didik apalagi mengingat cara menghafal setiap siswa juga berbeda-beda serta adanya tantangan-tantangan yang dihadapi. Ustadzah Ismi sebagai salah satu guru tahfidz menjelaskan bahwa tantangan siswa dalam menghafal kebanyakan berasal dari motivasi siswa seperti adanya penggunaan hp dan gadget yang mudah mendistraksi dan mempengaruhi mereka. Berbeda dengan kultur pondok pesantren yang fokus di hafalan tanpa memegang gadget. Tantangan lain juga datang dari lingkungan yang siswanya tidak semua menghafal Al-Qur'an ditambah lagi padatnya kegiatan baik dari

¹⁶ "Dokumentasi MAN 1 Kota Malang," accessed July 24, 2025, <https://man1kotamalang.sch.id/>.

mahad maupun sekolah yang membuat mereka harus pandai dalam membagi waktu. Tantangan-tantangan inilah yang seringkali membuat motivasi siswa menurun sehingga tak jarang mereka akan menunda-nunda waktu dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji program tahfidz yang ada di MAN 1 Kota Malang dengan judul **Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang**. Hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi terhadap dalam menemukan strategi pembinaan Tahfidz yang efektif khususnya pada siswa-siswa di jenjang Madrasah Aliyah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain pembinaan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana dampak pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang?

¹⁷ "Wawancara Kepada Ustadzah Ismi Selaku Ustadzah Pembina Tahfidz Di MAN 1 Kota Malang Pada 24 Juli 2025," n.d.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan desain pembinaan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi pengetahuan khususnya tentang kajian strategi pembinaan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya literatur dalam dunia pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: memberikan pengalaman dalam mengkaji, menganalisis dan memahami secara mendalam mengenai pembinaan program Tahfidz di madrasah selain itu juga menjadi pembelajaran dan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam hal pendidikan

khususnya pada pelaksanaan program tahfidz untuk jenjang Madrasah Aliyah

- b. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program Tahfidz serta menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat praktik baik (best practices) dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an sehingga semakin lebih baik kedepannya.
- c. Bagi peneliti lain: Dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang berharga khususnya bagi penulis dan pembaca tulisan ini pada umumnya serta memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk menindak lanjuti penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data atau rujukan teoritik maupun metodologis dalam studi pendidikan Islam, khususnya terkait pembinaan tahfidz

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya perluasan masalah pada penelitian sekaligus agar mempermudah pemahaman maka perlu diberi batasan ruang lingkup yang meliputi:

1. Dalam mengkaji topik tentang program tahfidz ini, penelitian ini akan berfokus pada desain strategi pembinaan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang, implementasi strategi pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembina di MAN 1 Kota Malang serta dampak strategi pembinaan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang

2. Siswa MAN 1 Kota Malang adalah siswa yang mengikuti program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

F. Penelitian Terdahulu.

1. Studi Muntaqo memaparkan bahwa seseorang yang menghafal alquran harus mengetahui materi yang berkaitan dengan cara menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Ma'arif NU, Banyumas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa metode yaitu Metode Talaqqi, Takriri dan Murojaah melalui pembelajaran tekstual dan verbal.¹⁸
2. Studi Maskur Subhan Daulay menjelaskan bahwa strategi guru tahfidz di Pondok Pesantren Syakira Barumun dinilai kurang maksimal. Oleh sebab itu perlu menerapkan strategi guru yang berpotensi untuk membangkitkan motivasi santri penghafal Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang 1) strategi guru tahfidz, 2) kualitas hafalan Al-Quran santri, 3) faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan 1) guru tahfidz menggunakan metode wahdah dan menerapkan sistem reward dan punishment, 2) kualitas hafalan santri dinilai baik dan kuat, 3) faktor yang mendukung guru tahfidz yaitu kemampuan hafalan yang cepat dan motivasi santri yang tinggi sedangkan

¹⁸ Muntaqo, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas."

faktor penghambatnya yaitu kebosanan dan kurangnya pengawasan terhadap santri.¹⁹

3. Studi Abdul Rahman bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Tahfidzul Qur'an, 2) Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar, 3) pengaruh tahfidz dan motivasi terhadap prestasi belajar Al Qur'an Hadist. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan Ex-post facto dan bersifat asosiatif. Populasi dalam Penelitian ini sebanyak 256 Siswa. Sampel sebesar 26 Siswa yang diambil secara stratified proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil analisis deskriptif kategorisasi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits 35 % baik, Tahfidz Al-Qur'an 42 % cukup baik, dan Motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist 50% dengan sangat baik.²⁰
4. Studi Muhammad Anshar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multi situs. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan di MA Sunan Giri dan MAN Bangkalan yaitu untuk menciptakan masyarakat Qur'ani yang berakhlakul karimah. Pelaksanaan tahfidz di kedua lembaga tersebut menggunakan metode kitabah, wahdah, jama, sima' dan murojaah.

¹⁹ Maskur Subhan Daulay, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

²⁰ Abdul Rahman, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Di MA Unwanul Falah NW Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022" (UIN Mataram, 2022).

Terkhusus di MAN Bangkalan dipergunakan juga metode mudarosa. Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi berkesinambungan yang dilaksanakan setiap hari, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan dan pra kelulusan. Sedangkan yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz dilihat dari faktor guru, siswa dan lingkungan²¹

5. Studi Zulfadli, dkk dengan tujuan penelitian untuk mengetahui program pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum yang dilakukan di luar pembelajaran formal sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan metode in-depth interviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan tahfidz yang dilakukan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum didukung dengan program unggulan yang dirancang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dan santriwati baik secara Ruhiyah, Fikriyah dan Jasadiyah. faktor pendukung pola pembinaan tahfidzul qur'an meliputi: niat dan motivasi, peran guru, adanya target hafalan yang ingin dicapai, lingkungan yang kondusif sedangkan faktor penghambatnya kurangnya motivasi, kesulitan, bosan, bermain dan berbuat maksiat.²²

Gambar 1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muntaqo, 2023, Tesis UIN PROF.KH	Topik pembahasan sama-sama mengenai tahfidz	Jenjang yang diteliti dan lokasi	Penelitian ini yang lebih menekankan pada strategi

²¹ Muhammad Anshar, "Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah (Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah Sunn Giri Surabaya Dan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan)."

²² Zulfadli, Kms. Badaruddin, and Maryamah, "Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan."

	SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	dengan metode penelitian yang sama	penelitian berbeda. Penelitian ini berfokus kepada prestasi tahfidz siswa	pembinaan yang dilakukan oleh program unggulan tahfidz serta bagaimana strategi tersebut meningkatkan prestasi tahfidz siswa di Madrasah yang siswanya tidak semua menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini akan dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan lokasi penelitian juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya
2	Maskur Subhan Daulay, 2023, Tesis UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	Topik pembahasan sama-sama mengenai tahfidz dengan metode penelitian yang sama	Penelitian tersebut berada di pondok pesantren sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah	
3	Abdul Rahman, 2022, Tesis UIN MATARAM	Topik pembahasan sama-sama mengkaji program tahfidz di madrasah Aliyah	Penelitian tersebut berfokus kepada prestasi belajar Al-Qur'an hadist sedangkan penelitian ini kepada prestasi tahfidz. penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	
4	Muhammad Anshar, 2022, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya	Topik pembahasan sama-sama mengkaji program	Penelitian tersebut merupakan studi multi	

		tahfidz di madrasah Aliyah	situs dengan dua madrasah yang berbeda sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berfokus di satu madrasah	
5	Zulfadli, Badaruddin, dan Maryamah. 2022, NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan IAI Yasni Bungo	Topik pembahasan sama-sama mengkaji pembinaan program tahfidz di madrasah Aliyah	Penelitian tersebut berada di madrasah khusus tahfidz sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri yang tidak semua menghafal.	

G. Definisi Istilah

1. Strategi Pembinaan

Cara atau langkah-langkah terencana yang dilakukan secara bertahap dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan seseorang atau kelompok melalui latihan dan pengawas rutin. Dalam tahfidz Qur'an strategi pembinaan berarti langkah terencana yang dilakukan dalam membimbing atau membina siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sambil terus memantau perkembangan hafalan siswa.

2. Program Unggulan Tahfidz Al-Quran.

Program khusus yang menjadi prioritas madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat siswa. Program unggulan

tahfidz bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menghafal dengan target-target yang harus dicapai.

3. Prestasi Tahfidz.

Sebuah pencapaian atau keberhasilan siswa selama menghafal Al-Qur'an. Prestasi tahfidz dalam penelitian ini dilihat dari siswa yang khatam, kejuaraan siswa dalam mengikuti perlombaan serta siswa yang telah melakukan tasmi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembinaan

1. Definisi Strategi Pembinaan

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³ Strategi merupakan rencana yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan.²⁴ Menurut Abuddin Nata, strategi adalah serangkaian langkah terencana yang memiliki makna luas dan mendalam, yang dihasilkan dari proses pemikiran dan refleksi mendalam, berdasarkan teori dan praktik.²⁵ Lebih lanjut abuddin nata berpendapat bahwa dalam pembelajaran strategi merupakan komponen bagian terpenting. Strategi diartikan sebagai upaya pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar. Upaya disini mencakup setiap langkah, penggerakan peserta didik, dan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.²⁶

Sedangkan kata pembinaan berasal dari Bahasa Arab yaitu “*Binaa*” yang mengandung arti membangun atau mendirikan. Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan. Bimbingan berasal dari kata guide

²³ “KBBI,” accessed August 11, 2025, <https://kbbi.web.id/strategi>.

²⁴ Ilham Kamaruddin, *Makna Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014).

²⁶ Ilham Nasution, Marhamah, and Ainun Syahro Lubis, “Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 118–30, <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>.

yang memiliki banyak makna, yaitu: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (d) mengarahkan (*governing*), dan (e) memberi nasehat (*giving advice*).²⁷ Pembinaan berarti, suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna agar memperoleh hasil yang baik.²⁸ Miftah Thoha menyatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah proses, tindakan, hasil atau dapat berupa pernyataan yang lebih baik, pembinaan dapat menunjukkan adanya peningkatan, kemajuan, perkembangan atas berjalannya sesuatu. Jadi ada dua definisi yang terdapat dalam pembinaan. Pertama yaitu pembinaan merupakan tindakan, atau proses sedangkan kedua yaitu pembinaan dapat menunjukkan kepada kemajuan atau perbaikan atas sesuatu²⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dukungan pembinaan peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut:³⁰

- a. Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan menggabungkan dengan bakat minat dan kreativitas siswa.
- b. Memperkuat individualitas peserta didik dengan membentuk ketahanan institusi untuk menghindari dampak negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikannya.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

²⁸ Emilia Yuni, "Perlunya Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah," 14 Desember, 2019, 1–4.

²⁹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa Dan Intervensi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002).

³⁰ Daniatun Khasanah and Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.

- c. Mengidentifikasi potensi yang lebih baik dalam diri peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya.
- d. Mempersiapkan dan membentuk diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak, demokratis dan menghormati hak antar sesama

Marimba menjelaskan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaan adalah dengan menerapkan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan langsung meliputi:

- a. Teladan: guru harus menjadi suri tauladan bagi siswa dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik
- b. Anjuran: mengajak siswa untuk melakukan perbuatan terpuji dan perbuatan yang dapat membentuk kedisiplinan pada diri siswa
- c. Latihan: Latihan dilakukan dengan mengulang-ngulang kegiatan sampai peserta didik dapat melakukannya dengan benar
- d. Kompetensi: siswa diberikan sebuah kompetensi agar terstimulus dan termotivasi dalam melakukan kebaikan
- e. Pembiasaan: membiasakan hal-hal baik kepada siswa dimana hal ini juga akan berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa dan pembiasaan ini harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan pendidikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. Larangan: guru mencegah siswa agar tidak melakukan hal-hal buruk atau hal-hal yang melanggar peraturan
- b. Controlling: guru mengawasi siswa secara berkala untuk meminimalisir dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

- c. Hukuman: guru dengan tegas memberikan sanksi kepada siswa yang berbuat kesalahan dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.³¹

Dalam melaksanakan pembinaan, diperlukan sebuah desain agar pembinaan berjalan dengan terstruktur dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Smith and Ragan, desain merupakan proses perencanaan yang sistematis dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Upaya untuk mendesain proses pembelajaran agar menjadi kegiatan yang efisien dan efektif disebut dengan desain sistem pembelajaran atau Instructional System Design.³²

Gustafson dan Branch mengklasifikasikan desain sistem pembelajaran menjadi tiga kelompok yaitu Classroom Oriented Model, Product Oriented Model dan System Oriented Model. Model pertama merupakan model desain sistem pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas. Model desain sistem pembelajaran kedua merupakan model yang dapat diaplikasikan untuk menciptakan produk dan program pembelajaran. Model ketiga adalah model desain sistem pembelajaran yang ditujukan untuk merancang program dan desain sistem pembelajaran dengan skala besar. Adapun penjabarannya sebagai berikut:³³

- a. Classrooms Oriented Model (Model Berorientasi pada Kelas)

Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas

³¹ Saskia Nabila Syah and Ahmad Kosasih, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 541–53, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>.

³² R Benny and A Pribadi, *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009).

³³ R Benny A Pribadi, "Model Model Desain Sistem Pembelajaran," 2009, 2016.

dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, tugas pendidik memilih isi/materi pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.³⁴ Dalam desain model ini, derajat menyatakan bahwa pembangunan Gedung untuk kelas tempat belajar sudah harus disesuaikan dengan persyaratan Pendidikan dengan demikian letak kelas sudah diperhatikan dan terhindar dari gangguan-gangguan selama keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.³⁵

b. Product Oriented Model (Model Berorientasi pada Produk)

Model desain ini berfokus pada penciptaan produk bahan ajar yang menarik seperti buku, modul, teks, alat bantu visual. Produk ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar secara sistematis dan terstruktur. Model-model yang berorientasi produk ditandai dengan empat asumsi pokok yaitu sebagai berikut: 1). Produk atau program pembelajaran memang sangat diperlukan, 2). Produk atau program pembelajaran baru perlu diproduksi, 3). Produk atau program pembelajaran memerlukan proses uji coba dan revisi, 4). Produk atau program pembelajaran dapat digunakan walaupun hanya dengan bimbingan dari fasilitator.³⁶

³⁴ Ina Magdalena, Amalita Aziah Septiarini, and Siti Nurhaliza, "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 241–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

³⁵ Yakub, Wadi Hamsan, and Muhammad Yaumi, "Taksonomi Model-Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama," *Al-Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 45–57.

³⁶ Yakub, Hamsan, and Yaumi.

c. System Oriented Model (Model Berorientasi pada Sistem)

Model desain sistem yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Model desain ini membutuhkan tenaga ahli yang berpengalaman. Model desain yang berorientasi pada system memiliki ciri-ciri utama yaitu 1). Setiap sistem memiliki tujuan karena tujuan itulah yang menggerakkan sistem, 2). Sistem memiliki fungsi, baik fungsi perencanaan, administrasi, kurikulum, bimbingan dan sebagainya, 3). Setiap sistem memiliki komponen yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen yang dimaksud adalah siswa, guru, tujuan, materi, metode, sumber belajar dan evaluasi.³⁷

2. Prinsip-Prinsip Pembinaan

Dalam melakukan pembinaan diperlukan adanya prinsip. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dilakukan dalam membina peserta didik sebagai berikut:³⁸

a. Prinsip penguatan

Prinsip penguatan ini bertujuan menekankan pada hal hal yang dapat memberikan efek positif bagi siswa serta dapat memperkuat bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbangun rasa kepercayaan dirinya. Prinsip ini perlu dilakukan saat pertama kali bertemu siswa dan saat siswa telah menjalankan proses pembinaan. Ha-hal yang dilakukan penguatan

³⁷ Yakub, Hamsan, and Yaumi.

³⁸ Damanhuri, "Prinsip Pembinaan Dan Fungsi Kepengasuhan Terhadap Santri (Studi Semantik Simbolik Terhadap Huruf Nawasikh Dan Fiil Nawasikh)," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* X, no 1, no. September 2021 (2022): 60–82.

biasanya dilihat dari kekurangan siswa yang sudah diamati oleh guru misalnya saja dalam hal keyakinan kepada Allah SWT, maka siswa dapat lebih dikenalkan dan dibimbing lagi dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga siswa akan menyadari posisinya sebagai hamba Allah dan manusia yang selalu memerlukan pertolongan-Nya.

b. Prinsip pendampingan

Prinsip pendampingan ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses pembinaan dan memberikan pembinaan yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan. termasuk dikehendaki oleh siswa itu sendiri. Dalam prinsip ini, guru berperan dalam memberikan pendampingan terus-menerus sehingga memastikan bahwa siswa tetap berada di jalan yang benar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan dalam pembinaan ini adalah pembinaan itu harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pembinaan tidak akan pernah berhenti selama manusia ada, bahkan seorang guru juga tetap membutuhkan pembinaan dari atasannya disamping pembinaan yang diberikan guru kepada siswanya. Prinsip ini tidak memiliki Batasan waktu dan akan terus berlanjut setiap saat. Meskipun guru memiliki jam kerja yang sudah ditetapkan namun letak kesinambungan ini tidak akan terhenti pada peran guru dimana segala perilaku dan sikap guru selama pembinaan akan diamati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti bagaimana cara guru berbicara, duduk, atau memberikan nasihat.

d. Prinsip memberi harapan

Prinsip selanjutnya adalah prinsip memberi harapan kepada siswa yakni harapan-harapan yang bisa dicapai. Dalam hal ini guru harus memiliki harapan-harapan baik selama proses pembinaan dan guru juga harus yakin bahwa proses pembinaan akan berhasil. Sebaliknya guru harus menghindari harapan yang tidak realistis dan harapan yang bersifat hanya sebatas khayalan karena harapan-harapan dari guru tersebut juga akan memberikan dampak kepada siswa. Selain itu, guru juga harus menetapkan tahapan-tahapan yang jelas agar siswa mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam pembinaan.

e. Prinsip penegasian

Prinsip penegasian dalam pembinaan artinya meniadakan kegiatan siswa yang tidak jelas manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga mencakup menghilangkan hal-hal yang dilarang selama proses pembinaan sehingga prinsip ini perlu ditegaskan sejak awal. Termasuk juga meniadakan hal-hal yang dilarang dalam proses pembinaan sehingga peniadakan ini perlu ditegaskan di awal. Jadi dalam prinsip ini pembinaan dapat difokuskan kepada siswa baik secara fisik maupun kegiatannya sembari tetap menjaga dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang berbahaya dan tidak bermanfaat sehingga akan tercipta lingkungan pembinaan yang kondusif dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan siswa serta tidak mengganggu materi yang disampaikan oleh guru.

Sementara itu dalam upaya membina agar siswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya diperlukan adanya prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁹

- a. Siswa diperlakukan sebagai subjek dan harus didorong agar siswa memiliki peran dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan kegiatan mereka.
- b. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi fisik, sosial, intelektual, minat dan lain-lain. Maka siswa harus diberikan fasilitas yang dapat mewadahi potensi yang dimilikinya sehingga akan memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal
- c. Pembelajaran harus mampu mengembangkan motivasi siswa sehingga siswa akan bersemangat dan menyenangkan apa yang akan mereka pelajari
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.

3. Jenis-Jenis Pembinaan

Pembinaan mempunyai beragam jenis, adapun jenis-jenis pembinaan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Fasilitatif.

Pembinaan Fasilitatif ini merupakan pembinaan yang menciptakan lingkungan belajar dimana guru akan membantu siswa berkembang. Pembinaan ini menekankan refleksi, analisis, observasi dan eksperimen. Guru dalam pembinaan ini harus memahami terlebih dahulu konsep Zone

³⁹ Fadhillah, "Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Tarbiyatul- Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 1–14.

Proximal Development atau Zona Perkembangan Proksimal siswanya. Dalam pembinaan fasilitatif ini, guru yang baik akan secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada siswanya.⁴⁰ Konsep Zone of Proximal Development atau bisa disingkat dengan ZPD sendiri membutuhkan adanya interaksi sosial dan bimbingan dalam pembelajaran. Guru disini bersifat sebagai more knowledgeable atau seseorang yang lebih berpengetahuan sehingga guru harus benar-benar membina siswa dan memberikan dukungan secara bertahap. Guru akan menilai sejauh mana siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila kemampuan siswa semakin meningkat maka dukungan dari guru akan mulai dikurangi. Apabila siswa sudah mulai terampil maka siswa dapat diberikan tugas untuk membantu siswa lain yang masih membutuhkan banyak bimbingan. Interaksi ini akan membentuk lingkungan belajar yang saling mendukung satu sama lain baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.⁴¹

b. Pembinaan sejawat.

Menurut Robbins pembinaan ini merupakan sebuah proses yang bersifat rahasia dimana ada dua atau lebih rekan kerja yang saling bekerja sama untuk merefleksikan praktik yang sedang berjalan, mengembangkan, menyempurnakan, membangun keterampilan baru, berbagi gagasan, saling mengajar, melakukan penelitian di kelas dan memecahkan masalah

⁴⁰ N Priyadharsini and G Singaravelu, "Coaching in Teaching for Effective Learning," *International Research Journal of Education and Technology* 03, no. 02 (n.d.).

⁴¹ Saskia Zharifah Hasmara Dheta et al., "Keefektifan Teori Lev Vygotsky Tentang Zone of Proximal Development (ZPD) Terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif Pada Siswa Kelas II Di SDN 03 Taman Kota Madiun," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5, no. 0 (2024): 1528–31, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5659>.

di tempat kerja. Sejalan dengan hal ini, Topping menjelaskan bahwa pembinaan sejawat merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok saling berbagi pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman dengan rekan sejawat mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar satu sama lain melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan refleksi bersama.

Ada enam komponen penting dalam pembinaan sejawat yaitu:

- 1) Membangun dan menjaga kepercayaan.
- 2) Merancang pembelajaran yang beragam
- 3) Membentuk pembinaan untuk memaksimalkan pembelajaran
- 4) Menyesuaikan keterampilan dan kebutuhan individu
- 5) Menggunakan refleksi sebagai bagian penting pembinaan
- 6) Memberikan umpan balik deskriptif.⁴²

c. Pembinaan Instruksional.

Pembinaan instruksional ini hadir untuk mendukung guru dengan memberikan pengembangan profesional yang bersifat personal, pembinaan kerja serta menjadi sumber daya bagi guru.⁴³ Pembinaan Instruksional merupakan pembinaan yang melibatkan kolaborasi antara guru dan pembina untuk memperbaiki praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah meningkatkan praktik pengajaran guru. Ini mencakup strategi mengajar, penggunaan materi ajar,

⁴² Priyadharsini and Singaravelu, "Coaching in Teaching for Effective Learning."

⁴³ Priyadharsini and Singaravelu.

pengelolaan kelas, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.⁴⁴ Adapun siklus dari pembinaan ini terdiri atas tiga langkah yaitu 1) *Identify*: guru dan pembina menentukan tujuan melalui gambaran yang realistis dan strategi pengajaran, 2) *Learn*: guru menggunakan daftar periksa (checklist) untuk memahami penerapan strategi yang ditentukan, 3) *Improve*: guru dan pembina bekerja sama memantau perkembangan target yang sudah ditentukan serta menyesuaikan strategi hingga tujuan tercapai.⁴⁵

d. Pembinaan Individu

Pembinaan individu merupakan pembinaan personal antara seorang pembina dengan klien. Dalam pembinaan ini, guru mengajak siswa untuk saling bekerja sama untuk menyusun rencana ke depan. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa apa yang hendak dicapai. Pembinaan ini bersifat rahasia dan dilaksanakan di waktu dan tempat yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini pembina dapat memberikan perhatian penuh karena pembinaan ini hanya berfokus kepada satu klien saja. Oleh sebab itu diharapkan dalam pembinaan guru dapat bekerja sama dengan siswa dan mengatur strategi untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁴⁶

e. Pembinaan Kelompok

Dinamika pembinaan kelompok berbeda-beda. Setiap orang dalam kelompok memiliki tujuan masing-masing karena jumlah anggotanya

⁴⁴ Astuti Apriliantari, Hery Winoto TJ, and Takim Andriono, "Penggunaan Instructional Coaching Untuk Meningkatkan Kompetensi TPACK Guru Kelas II," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (n.d.): 1050–60.

⁴⁵ Seyina Boer, "A Review of Instructional Coaching Model," *Journal of Education and Educational Research* 5, no. 3 (2023): 231–35.

⁴⁶ Lumia, "Group Coaching vs. Individual Coaching: What's the Difference," 2023.

lebih banyak, prosesnya pun berbeda, dengan lebih banyak interaksi, pembelajaran bersama, dan kolaborasi. Tujuan pembinaan kelompok adalah menciptakan lingkungan di mana setiap orang didukung dan terinspirasi, saling belajar dan membantu. Dalam pembinaan kelompok, pembina membantu mengelola kelompok dan memberi kesempatan kepada setiap orang untuk didengar dan dilihat. Pembina juga membantu menjaga keutuhan kelompok agar tetap menjadi tetap yang positif dan aman. Pembinaan kelompok ini dapat membantu mempercepat proses pembelajaran.⁴⁷

f. Pembinaan Mentoring

Pembinaan Mentoring diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seorang mentor terhadap mentee (peserta mentoring). Mentoring merupakan suatu kegiatan pembinaan bagi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan dilaksanakan secara rutin dengan menentukan materi, metode, strategi untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁸ Dalam bahasa Arab mentoring dikenal juga dengan halaqoh (lingkaran) atau liqo' (Pertemuan). Menurut Shahizan Hasan dan Tsai Chen mentoring merupakan proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan dan pelatihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran. Mentoring dilakukan dengan dengan sistem kelompok kecil (small group

⁴⁷ Lumia.

⁴⁸ Deski Halomoan Arigayo, Iskandar, and Almuhajir, "Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pembentukan Religiusitas Peserta Didik Smp It Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 70–83, <https://doi.org/10.56874/jamp.v4i1.1383>.

environment) yang berjumlah 3-12 orang dan didukung kegiatan-kegiatan penunjang yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan kurikulum tertentu, sesuai dengan lembaga yang menaungi.⁴⁹

4. Strategi Pembinaan dalam Konteks Pendidikan Islam

Strategi pembinaan merupakan rancangan yang dibuat untuk melakukan sebuah kegiatan pembinaan yang pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai langkah pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri.⁵⁰

Dalam pendidikan Islam, pembinaan bertujuan untuk membentuk potensi manusia, baik yang berupa jasmaniah maupun rohaniyah. Allah menjadikan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi. sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, maka sudah seharusnya manusia memiliki potensi yang bisa menopangnya. Potensi tersebut meliputi

⁴⁹ Nurlaila and Enok Rohayati, *Efektivitas Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang* (Palembang: CV Amanah, 2018).

⁵⁰ Syah and Kosasih, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri.”

potensi jasmaniah yaitu seluruh organ jasmaniah yang berbentuk nyata dan potensi rohaniyah yang sifatnya spiritual.⁵¹

Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin Nata menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah.⁵² Dalam hal ini seorang pendidik dituntut agar dapat menguasai berbagai peran, diantaranya sebagai motivator (pendorong), desainer (perancang), fasilitator (penyedia bahan dan peluang belajar), katalisator (penghubung), dan guidance (pemandu) serta penunjuk dimana informasi tersebut dan sebagai evaluator (penilai) serta justifier (pembenar).⁵³ Dalam membina peserta didik, guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan yang digunakan. Ada empat pendekatan menurut Abuddin Nata:⁵⁴

1. Pendekatan Individualis

Pendekatan ini berpendapat bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya. Perbedaan individualis peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru

⁵¹ Ukes Puspita Sari, "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

⁵² Eva Dewi, "Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata," *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2023): 154–67.

⁵³ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 88–98, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>.

⁵⁴ Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

harus melakukan pendekatan individual dalam strategi mengajarnya. Dengan pendekatan individual ini kepada peserta didik dapat diharapkan meningkatkan penguasaan materi yang optimal.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan yang antara satu dan lainnya. Perbedaan yang peserta didik yang satu dengan yang lainnya ini, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas, sehingga peserta didik yang kurang cerdas itu dapat ditolong oleh peserta didik yang cerdas. Demikian pula, persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal

3. Pendekatan Campuran

Seorang anak didik disamping memiliki latar belakang perbedaan secara individual, juga memiliki persamaan sebagai makhluk yang berkelompok. Dengan demikian, setiap peserta didik sesungguhnya dapat didekati secara individual dan kelompok. Pendekatan campuran adalah sebuah pendekatan yang bertumpu pada upaya menyinergikan keunggulan yang terdapat pada pendekatan individual dan pendekatan kelompok

4. Pendekatan Edukatif

Jika pembagian pendekatan tersebut di atas, didasarkan pada kondisi anak didik yang beragam baik dari segi jumlah maupun kemampuannya, maka

pada pendekatan edukatif ini bertolak dari seberapa jauh sebuah pendekatan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh bagi perbaikan sikap mental dan kepribadian anak didik. Pendekatan edukatif disini masih memiliki hubungan yang erat dengan ketiga macam pendekatan sebelumnya. Pendekatan edukatif melihat bahwa pada setiap pendekatan akan selalu dijumpai permasalahan, seperti adanya anak yang membuat keributan, tidak bersemangat dalam belajar, tidak mau berprestasi, dan melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran moral pendidikan. Pendekatan edukatif berupaya memecahkan masalah tersebut dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pendekatan edukatif, cara-cara yang tidak arif tersebut tidak dapat dipergunakan, karena di samping akan membuat peserta didik semakin tidak mau belajar, juga akan menimbulkan rasa dendam dan benci kepada guru, yang dapat membawa kepada terjadinya perbuatan lainnya yang lebih berbahaya.

Pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kuat serta membangun nilai-nilai moral.⁵⁵ Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan Islam sangat berpotensi besar untuk membentuk karakter peserta didik jika dijadikan sebagai dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan Islam bukan hanya dilihat sebagai

⁵⁵ Aini Qolbiyah et al., "Menggalai Tujuan Pendidikan Islam : Membangun Karakter Dan Spiritual Generasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 695–704.

materi ajaran yang diajarkan oleh guru agama melainkan juga dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh guru dan peserta didik.⁵⁶

Untuk membina siswa dalam membangun karakter yang baik, maka ada langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Pembiasaan: langkah ini melibatkan pengulangan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari sampai terbentuk secara alami
2. Teladan (Uswah Hasanah). Memberikan teladan yang baik dari para guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sangat penting. Siswa cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka anggap sebagai panutan.
3. Dialog dan Diskusi. Langkah ini mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan nilai-nilai mereka, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain. Diskusi tentang isu-isu moral dan etika dalam konteks Islam dapat meningkatkan pemahaman mereka.
4. Proyek Sosial. Melibatkan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau proyek sosial dapat membantu mereka memahami pentingnya empati dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga memperkuat nilai kepedulian dan solidaritas

Dengan menerapkan nilai karakter yang baik dan langkah-langkah yang efektif, maka pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan baik.⁵⁷

⁵⁶ Rosalia Putri, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata Dan Sutrisno," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (2022): 119–32.

⁵⁷ Qolbiyah et al., "Menggalakan Tujuan Pendidikan Islam: Membangun Karakter Dan Spiritual Generasi Masa Depan."

B. Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

1. Konsep Program Unggulan di Lembaga Pendidikan

Program unggulan merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adanya program unggulan akan meningkatkan dan membangun citra sekolah sebagai sekolah yang unggul dan berkualitas di masyarakat. Program unggulan harus disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan lingkungan sekitar, usia siswa, kebutuhan sosial dan budaya dan kebutuhan pembelajaran siswa.⁵⁸

Tujuan dibentuknya program unggulan sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswa, memberikan reward kepada siswa berprestasi, Mempersiapkan lulusan (output) menjadi siswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik dalam ilmu pengetahuan, dan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, imtaq, imtek serta berakhlakul karimah. Prinsip-prinsip yang dapat dilakukan dalam memilih dan memilih program unggulan adalah:⁵⁹

- a. Being Different: dalam hal ini mengembangkan program unggulan setidaknya berbeda dengan lembaga lainnya. program tersebut harus memiliki keunikan yang tentunya belum dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya
- b. Being the First: kunci penting dalam mengembangkan program unggulan agar bisa bertahan, tumbuh dan berkembang yaitu dengan menjadi yang

⁵⁸ Aprilia Astuti, "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2016 (2022): 1–14.

⁵⁹ Mhd Rajabil Fahmi, Susi Yusrianti, and ; Husaini, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen Mhd.," *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 43, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php>.

pertama, sehingga akan memenangkan persaingan di era kompetisi yang ketat

- c. *Being the Best*: menjadi yang terbaik merupakan sebuah kebanggaan pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat diakui oleh masyarakat karena memiliki kualitas jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya

Adapun yang termasuk langkah yang harus ditempuh oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan sebuah sekolah yang berprestasi adalah dengan mengembangkan program-program unggulan. Pengembangan ini dapat berarti *change* (perubahan), *reform* (pembaharuan), atau *improvement* (perbaikan atau penyempurnaan) atau dengan kata lain merubah, membaharui serta memperbaiki atau menyempurnakan sebuah rangkaian langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai keunggulan dalam output (keluaran) peserta didiknya.⁶⁰ Setidaknya ada tiga langkah yang bisa dilakukan dalam mengelola program unggulan yaitu:⁶¹

- a. *Planning* (Perencanaan): mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan dan menentukan rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan hasil yang diinginkan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian): merancang struktur penggunaan sumber daya yang ada termasuk bagaimana organisasi mengelompokkan

⁶⁰ Hani'atul Khoiroh, "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 04, no. 01 (n.d.): 154–68.

⁶¹ Titi Kurniati, "Peningkatam Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.

kegiatannya. Memberikan penugasan kepada orang yang diberikan wewenang untuk mengawasi anggotanya dalam mencapai tujuan tertentu.

- c. Controlling (Pengawasan): mengadakan pemeriksaan, koreksi dan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah berada di jalan yang benar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program unggulan harus diimplementasikan. Adapun langkah-langkah dari implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Menurut Hendiyat Sutopo dan Wasty Soetomo perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan titik awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada.⁶²
- b. Pelaksanaan: Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁶³

⁶² Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023).

⁶³ Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Intelektiva* 3, no. 4 (2021): 56–67.

- c. Evaluasi: Menurut Wand and Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang sudah diterapkan.⁶⁴

2. Definisi Tahfidz dan Urgensinya

Kata Tahfidz merupakan bentuk Masdar dari haffaza yang berasal dari kata hafiza-yahfadzu. Quraish Shihab mendefinisikan kata hafiz berarti memelihara atau mengawasi. Dari kedua makna ini kemudian lahir makna menghafal, karena menghafal berarti memelihara dan menjaga dengan baik ingatannya penjagaan sendiri adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Sedangkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab berasal dari *Qara'a* - *Yaqra'u* - *Qur'an* yang bermakna bacaan. Abu Ammar berpendapat bahwasannya Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup yang dapat membawa umat Muslim kepada kemashlahatan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Karena sedemikian mulianya Al-Qur'an, maka pengibaratan Al-Qur'an dinilai lebih berharga dari dunia seisinya⁶⁵ Dr. Mahmud Ad-Dausary menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah menghadirkan, mengemban dan membacanya di luar kepala melalui lisan,

⁶⁴ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Educator: Directory of Elementary Journal* 2, no. 2 (2021): 164–80.

⁶⁵ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2021): 1–10.

konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan dan terlalaikan.⁶⁶

Hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah sedangkan hukum menjaganya adalah fardhu ain yaitu wajib bagi setiap orang yang telah menghafal satu ayat dari al-Qur'an untuk memelihara hafalannya sendiri, dan tidak bisa hanya diwakilkan penghafal lainnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari kenikmatan dan penghargaan yang akan diterima oleh para penghafal al-Qur'an, baik didunia maupun akhirat. Disamping juga merupakan cerminan atau bukti keseriusan dan keikhlasannya di dalam menghafal ayat-ayat yang mulia ini.⁶⁷ Adapun urgensi dari menghafal Al-Quran adalah:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut itikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta teladan yang baik dari riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
- e. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan kepada Allah.

⁶⁶ Mahmud Al-Daussary, *Menghafal Al-Qur'an: Adab Dan Hukumnya* (alukah.net, 2019).

⁶⁷ Muhammad Mahfuzh, *Cahaya Mutasyabihat* (Bekasi: Pustaka Ar-Raudhah, 2013).

Tahfidz menjadi salah satu pembelajaran yang harus diupayakan bukan hanya menjadi program lembaga saja. Dengan memperhatikan manajemen pembelajaran yang sesuai akan membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Selain itu, diharapkan dengan berkembangnya teknologi tidak membuat eksistensi pembelajaran Al-Qur'an menurun.⁶⁸ Dalam hal ini diperlukan adanya adaptasi dan inovasi. Dengan adanya adaptasi dan inovasi, tradisi menghafal Al-Quran akan tetap relevan dan berdaya guna di era digital ini. Warisan spiritual dan budaya umat Islam juga akan terus diperjuangkan dan dijaga dari generasi ke generasi.⁶⁹

3. Tujuan dan Keutamaan Tahfidz

Menghafal Al-Qur'an secara spesifik memiliki tujuan-tujuan yaitu:

- a. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
- b. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
- c. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi
- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
- e. Melestarikan budaya Salafush Shalih

Berdasarkan tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT.⁷⁰ Adapun keutamaan-keutamaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

⁶⁹ Imam Sofii, "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis."

⁷⁰ Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021).

- a. Diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT
- b. Diperkenankan naik ke surga dari tingkatan demi tingkatan berdasarkan ayat yang dihafal.
- c. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya.
- d. Allah menjanjikan pahala yang besar dan penghormatan antar sesama manusia bagi para penghafal Al-Qur'an.
- e. Allah memberikan fasilitas khusus bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu terkabulnya harapan dan doa penghafal Al-Qur'an
- f. Allah menjadikan para penghafal Al-Qur'an sebagai Ahlullah
- g. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan keberkahan, kenikmatan dan kebaikan dari Al-Qur'an
- h. Mendapatkan penghargaan khusus dari Rasulullah (Tasyrif Nabawi), contohnya pada zaman Rasulullah saw dimana ketika perang uhud berlangsung, Rasulullah mendahulukan pemakaman para sahabat yang hafal Al-Qur'an.
- i. Menghafal Al-Qur'an menjadi kenikmatan terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang yang menghafalkannya.⁷¹

4. Metode Tahfidz

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Quran tergantung pada kemampuan penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:⁷²

⁷¹ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

⁷² Ramadi, *Buku Panduan Tahfizh Qur'an*.

- a. Metode Bin-Nadhar: metode ini membaca terlebih dahulu ayat ayat yang akan dihafal dengan cermat dengan sebanyak mungkin.
- b. Metode Wahdah: metode ini dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal bisa dibaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sampai penghafal mampu membentuk pola bayangan ayat yang akan dihafal Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.
- c. Metode Kitabah: pada metode ini, penghafal dapat menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal. Ayat tersebut ditulis kemudian dibaca sampai lancar dan benar kemudian baru dihafal
- d. Metode Sima'i: Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan ayat yang akan dihafal. Seperti mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal
- e. Metode Jama': metode ini dilakukan dengan cara klasikal yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru, dalam metode ini guru sebagai instruktur membaca dahulu ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya
- f. Metode Juz'i: metode ini dilakukan dengan menghafal secara berangsur-angsur dan dihubungkan dengan bagian lainnya dalam satu materi yang dihafal.

- g. Metode Takrir: metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan atau menyimak ayat yang sudah pernah dihafal kepada guru. Selain itu, metode ini dapat dilakukan mandiri dengan melancarkan hafalan yang telah dihafal
- h. Metode Talaqqi: metode ini dilakukan dengan menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Guru haruslah seorang hafizh Qur'an yang baik agamanya serta mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- i. Metode Tes Hafalan: metode ini dilakukan dengan Bisanya metode ini dilakukan di tempat umum dan disaksikan oleh banyak orang.

5. Peran Guru Pembina Tahfidz

Peran guru tahfidz sangat berpengaruh dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Guru pembina Tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, role model dan pembimbing. Berikut ini adalah peran-peran yang dapat dimiliki oleh guru pembina Tahfidz:⁷³

- a. Pengajar dan Pembimbing: Guru tahfidz memiliki tanggung jawab untuk membina siswa dalam proses menghafal mulai dari proses membaca, menghafal, mengulang sampai menguatkan hafalan. Guru harus memastikan bahwa siswa bisa menghafal dengan tajwid yang baik.

⁷³ Arum Rizqi Aprilia et al., "Peran Guru Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo," *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 134–43, <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>.

- b. Motivator: karena menghafal Al-Quran membutuhkan motivasi yang kuat, maka guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya agar mereka tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Teladan: guru harus menjadi role model atau teladan yang baik bagi siswa sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Penggunaan Metode yang Efektif: Guru harus menggunakan metode yang efektif dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- e. Penilaian dan Evaluasi: guru harus menilai dan mengevaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tetap menghafal dengan baik dan tidak mudah lupa
- f. Pembimbing Rohani: Guru mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga hafalan tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas tetapi juga jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- g. Metode Pengajaran: selain menggunakan metode pengajaran yang efektif, guru juga harus menguasai beberapa metode dalam mengajar Tahfidz
- h. Pendekatan Individual: setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, oleh sebab itu guru tahfidz harus mampu mengenali kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat memberikan pendekatan yang sesuai.
- i. Pemantauan dan Evaluasi: guru tahfidz harus melakukan pemantauan secara rutin terhadap hafalan santri dan melakukan evaluasi, evaluasi yang dapat dilakukan yaitu:
 - 1) Ujian Hafalan: Menguji hafalan siswa secara berkala

- 2) Koreksi Bacaan: memeriksa bacaan siswa baik dari segi tajwid dan makhraj
- 3) Penguatan Hafalan: memberikan sesi tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan
- j. Keterlibatan Orang Tua: guru tahfidz juga harus mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan siswa mendapat dukungan dari rumah.

6. Tantangan dan Motivasi Siswa

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena banyak tantang yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Tantangan yang dihadapi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu:

- a. Rasa capek dan bosan: Tidak dapat dipungkiri rasa cape dan bosan menjadi masalah terbesar yang dialami siswa dalam menghafal Al Qur'an.
- b. Munculnya rasa malas: Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap yang wajar, namun dapat menimbulkan masalah apabila rasa malas jika ini dibiarkan terus-menerus.
- c. Sering lupa ayat: Lupa ayat dalam menghafal menjadi problem yang selalu dihadapi para penghafal Al Qur'an, hal ini bisa terjadi karena ayat-ayat yang sudah dihafal jarang dibaca kembali atau jarang murajaah sehingga ayat Al Qur'an yang sudah dihafal terlupakan

Sedangkan tantangan dari faktor eksternal diantaranya yaitu:

- a. Pengaruh penggunaan gadget: Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, penggunaan gadget banyak sekali

memberikan manfaat kepada manusia pada zaman modern ini. Akan tetapi penggunaan gadget juga dapat memberikan dampak negatif pada manusia, terlebih ada juga sisi negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al Qur'an.

- b. Tidak dapat mengatur waktu dengan baik: Tidak bisa membuat waktu tersendiri untuk menghafal Al Qur'an, merupakan salah satu faktor eksternal yang dihadapi oleh para siswa
- c. Kurangnya dukungan dari keluarga. Menghafal Al Qur'an selain dilakukan di sekolah, juga pastinya dilakukan di rumah. Dukungan dari keluarga juga tentunya sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa.⁷⁴

Tantangan ini juga timbul di usia-usia remaja siswa. Saat memasuki masa pubertas terjadi peningkatan rasa malas dan perasaan jenuh menjalankan rutinitas harian sehingga semangat untuk murojaah menjadi menurun. Bagi remaja putri, menurunnya semangat menghafal juga dipengaruhi oleh datangnya masa udzur (haid). Hal ini juga diakibatkan terpecahnya minat remaja menghafal Al-Qur'an pada hal-hal lain sehingga lebih banyak menyita waktunya dan target hafalan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi sementara itu kegiatan menghafal membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus.⁷⁵

Banyaknya tantangan yang dialami oleh siswa membuat siswa harus memiliki tekad yang kuat, ketekunan serta kesungguhan, usaha yang sungguh-sungguh.

⁷⁴ Anggita Deswina Putri and Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur 'an Di SMPIT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796–806.

⁷⁵ Lisy Chairani and M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki siswa selama proses menghafal merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa karena dengan adanya motivasi akan memberikan kekuatan dan semangat agar siswa mampu berkonsentrasi dengan hafalannya.⁷⁶

Dalam psikologi Islam, motivasi dipengaruhi oleh Fitrah Ruhaniyah yang akan menentukan sikap mental dan perilaku seseorang. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari atau (rasional) maupun yang tidak disadari (mekanikal atau naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk rasionalistik juga disebut sebagai makhluk mekanistik, yang mana keduanya harus dalam keadaan seimbang. Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam memperhatikan konsep keseimbangan sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 19.⁷⁷

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

“Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran(-nya)”.⁷⁸

Sebaliknya jika keduanya tidak seimbang maka manusia akan butuh adanya suatu dorongan atau motivasi, baik motivasi yang berasal dari diri sendiri juga yang berasal dari orang lain untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai.⁷⁹

⁷⁶ Gamal Abdel Nasier, “Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an,” *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 79–106, <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>.

⁷⁷ Siti Maratun and Dewi Anjarwati, “Motivasi Beragama Dalam Prespektif Psikologi,” *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 326–33.

⁷⁸ “Qur'an Kemenag,” accessed August 31, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁷⁹ Maratun and Anjarwati, “Motivasi Beragama Dalam Prespektif Psikologi.”

Begitupun dengan menghafal Al-Quran, motivasi menjadi dorongan bagi individu untuk tetap berkomitmen dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang muncul selama proses menghafal. Guru dapat mengidentifikasi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui hal-hal berikut:⁸⁰

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan untuk menghafal.
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan yang diperoleh dari menghafal
- e. Kegiatan yang menarik dalam proses menghafal
- f. Lingkungan yang kondusif untuk menghafal sehingga memungkinkan siswa untuk menghafal dengan baik

C. Prestasi Tahfidz

1. Definisi Prestasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan dan sebagainya). Dalam Bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan "*achievement*" yang berasal dari kata "*achieve*" artinya meraih, sedangkan "*achievement*" dalam *Contemporary English-Indonesian Dictionary* diartikan hasil atau prestasi. Prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁸¹ Prestasi adalah hasil yang diperoleh melalui

⁸⁰ Nasier, "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an."

⁸¹ Duki, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

usaha, sesuatu yang dicapai tidak ada usaha tidak ada prestasi. Prestasi adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.⁸²

Abduloh dkk, mendefinisikan bahwa prestasi belajar ialah sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Prestasi belajar adalah bukti nyata atas usaha yang dilakukan oleh individu. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Amin yaitu prestasi dapat didefinisikan sebagai usaha yang tidak hanya dikenal dengan hasil yang baik akan tetapi hasil dari yang kurang baik pun disebut dengan prestasi.⁸³

Prestasi belajar dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Lebih lanjut, Susanti menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, melampaui, sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.⁸⁴

Prestasi tahfidz Al-Qur'an diartikan sebagai prestasi hafalan atau pencapaian yang diperoleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁵ Maka prestasi tahfidz berdasarkan pengertian diatas diartikan sebagai hasil atau capaian hafalan yang diperoleh berdasarkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-

⁸² Mujia Yahdillah, Firda Salwa, and Eli Masnawati, "Penerapan Program Tahfidz Qur ' an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 47–52.

⁸³ Ade Abikusma Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*, Uwais Inspirasi Indonesia (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_DAN_PENGEMBANGAN_PRESTASI_BE/jbOAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁸⁴ Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara.

⁸⁵ Khoirul Huda, "Strategi Pencapaian Prestasi Akademik Dan Tahfidz Quran (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 15 Brondong , Lamongan)," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 174–86.

Qur'an. Dalam mengukur pencapaian hafalan siswa, ada beberapa tes yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Tes Tertulis: tes yang diberikan kepada siswa dengan cara pertanyaannya sudah tertulis dalam kertas, dan menuntut peserta didik dalam memberikan jawaban soal bentuk tertulis.
- b. Tes Lisan: tes yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tatap muka. Pada tes ini, siswa akan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan hafalannya dari perintah yang diberikan. Tes ini terdiri dari tiga macam tes:
 - 1) Tes Diagnostic yaitu tes untuk mengukur pengetahuan dasar siswa sebelum pemberian tes ke hal yang lebih lanjut), 2) Tes Formatif yaitu tes yang dilakukan di akhir kelas untuk mengetahui pemahaman materi yang baru disampaikan guru) dan 3) Tes Sumatif yaitu tes yang dilakukan saat berakhirnya seluruh materi pelajaran dan biasanya dilaksanakan di akhir semester.⁸⁶

2. Indikator Prestasi Tahfidz

Indikator merupakan alat ukur dalam sebuah proses sarana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator dapat berupa petunjuk atau perkiraan yang mewakili sebuah keadaan dan tidak menjelaskan tentang keadaan secara keseluruhan. Secara garis besar, kategori prestasi Tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi baik atau kurang baik sesuai dengan proses tahfidz yang meliputi metode menghafal, target hafalan, mutqin, penilaian ujian tahfidz/asesmen.

⁸⁶ Ninin Marnia, Normuslim, and Ahmadi, "Teknik Evaluasi Tes Dalam Menilai Hafalan Al-Qur'an," *Pincis: Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 379–88.

- a. Metode: metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tahfidz metode menghafal dilakukan untuk mendapatkan hafalan yang baik
- b. Target Hafalan: target merupakan jumlah Batasan minimal yang sudah ditetapkan. Target menghafal dapat berupa jumlah ayat yang harus dihafal baik selama harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.
- c. Mutqin: Mutqin berarti hafalan yang mantap dan kuat, untuk menjadi mutqin maka harus murojaah yang dilakukan harus giat.
- d. Penilaian/Assesment: dilakukan untuk melihat dan menilai seberapa jauh siswa dalam menguasai hafalannya.⁸⁷

Ranah penilaian tahfidz cukup kompleks karena melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dari aspek kognitif, siswa saat diuji hafalannya harus mengetahui berbagai kaidah dalam bacaan Al-Qur'an. Aspek penilaian lain juga melibatkan keterampilan karena menghafalkan ayat membutuhkan praktik langsung, menunjukkan hasil kemampuan menghafalnya. Aspek terakhir, yaitu sikap, aspek ini juga menjadi penilaian tersendiri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an perlu memperhatikan adab-adab yang menjadi panduan para penghafal Al-Qur'an. Adapun 4 indikator dalam menilai kualitas tahfidz diantaranya sebagai berikut:⁸⁸

- a. Tajwid: Tajwid menurut As Suyuthi adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya dan

⁸⁷ Muhammad Erizon, "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MTS Se Kecamatan Salo (Studi Perbandingan Metode)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

⁸⁸ Giyanti, Ernawati, and Setiadi Hari, *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022).

mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an.

- b. Kelancaran: Indikator dari kelancaran dalam tahfidz antara lain: kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat yang diujikan, kesempurnaan hafalan (ketepatan dalam membaca) dan ketepatan dalam berhenti dan memulai bacaan (al waqfu wal ibtida').
- c. Fashahah: Arti kata fasih berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jelas atau terang. Dapat dikatakan fasih jika pengucapan dari kalimat tersebut sangat jelas, artinya jelas dan susunannya juga bagus
- d. Adab: Aspek sikap merupakan aspek yang penting dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa indikator dalam menilai aspek adab diantaranya yaitu kondisi bersuci, menghadap kiblat mengawali dengan ta'awudz, membaca basmallah kecuali untuk surat al bara'ah, serta perlu sikap yang tenang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Tahfidz

Prestasi tahfidz yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Nana Sudjana bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi tahfidz ada dua macam yaitu:⁸⁹

⁸⁹ Duki, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

- a. Faktor Internal: Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis

- 1) Faktor Biologis (Jasmaniah) Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang kedua yaitu kondisi kesehatan fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

- 2) Faktor Psikologis (Rohaniah) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor tersebut meliputi intelegensi peserta didik, minat peserta didik, bakat peserta didik, dan motivasi.

- b. Faktor Eksternal: Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini terdiri dari Faktor lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor Instrumen. Faktor instrumen yaitu faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor instrument ini terdiri dari kurikulum, guru, administrasi, serta sarana dan prasarana.

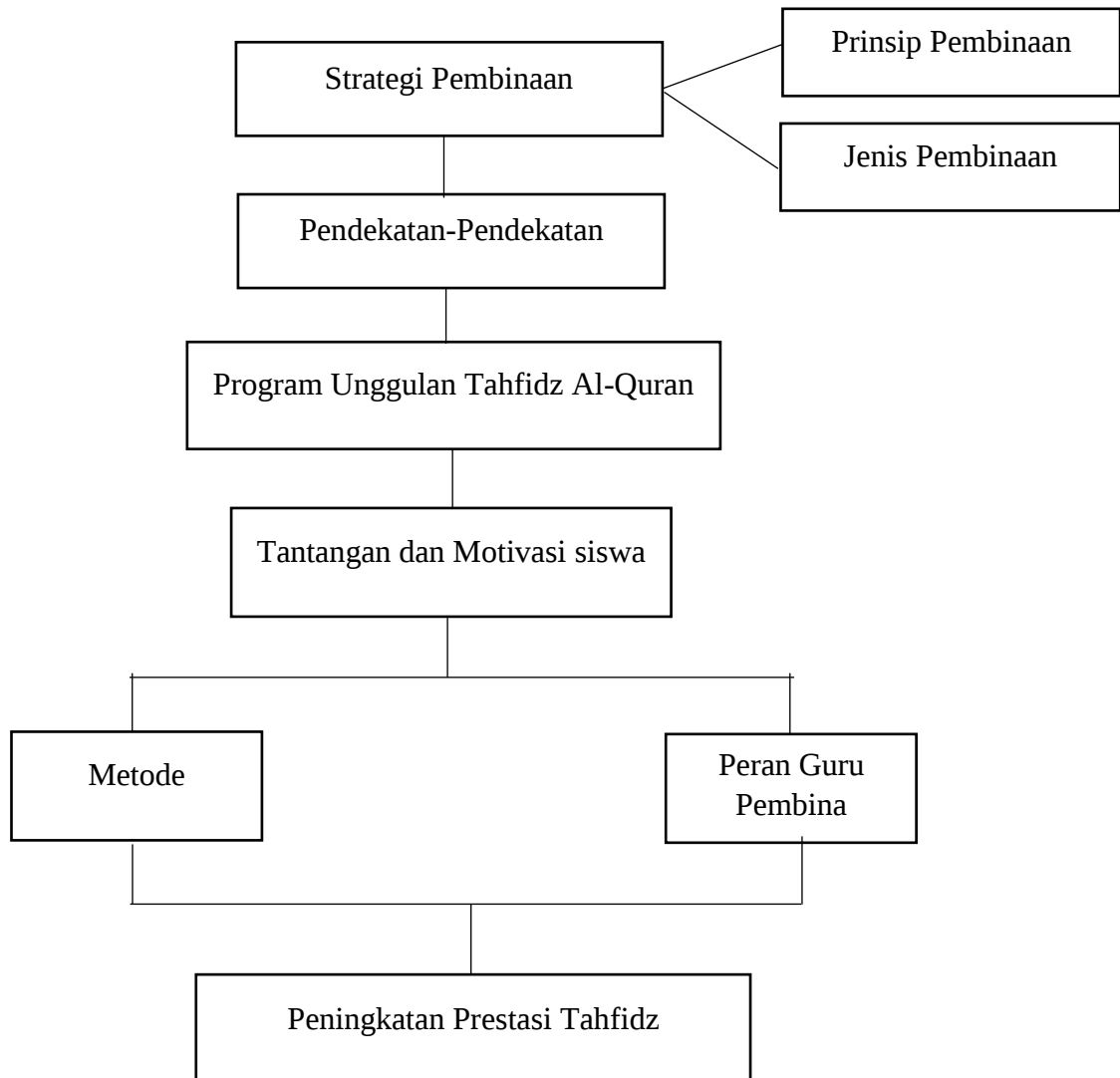
4. Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa

- a. Dalam membina program unggulan tahfidz Al-Qur'an diperlukan adanya strategi. Strategi pembinaan ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembinaan serta disesuaikan dengan jenis pembinaan yang dilakukan.

Dalam melakukan strategi pembinaan, dibutuhkan juga adanya pendekatan-pendekatan agar tercapainya tujuan dari program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Kendati demikian, tentu ditemukan tantangan-tantangan yang terjadi selama proses menghafal sehingga motivasi siswa berperan penting untuk menghadapi hal tersebut. Motivasi siswa akan dipengaruhi melalui peran guru pembina tahfidz serta metode yang digunakan selama proses menghafal sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya pencapaian atau prestasi tahfidz siswa baik dari segi tajwid, kelancaran, fashahah dan adab.

b. Berikut adalah kerangka berpikir dari penjabaran diatas.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami tentang strategi pembinaan program unggulan tahfidz Al-Quran di MAN 1 Kota Malang yang mencakup tentang bagaimana desain pembinaan, implementasi pembinaan dan dampak pembinaannya terhadap prestasi tahfidz siswa. Penelitian ini akan menggali bagaimana program dirancang dan dibina dalam praktik sehari-hari serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian siswa dalam menghafal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, peneliti akan menggunakan field research atau turun langsung ke lapangan penelitian yaitu di MAN 1 Kota Malang untuk bertemu dengan informan yang bersangkutan seperti guru pembina dan siswa tahfidz serta melakukan observasi langsung dan dokumentasi terkait data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memahami fenomena dilapangan secara mendalam, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁰.

⁹⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni a) untuk mendeskripsikan secara rinci desain, implementasi dan dampak program terhadap pencapaian hafalan siswa, b) untuk memahami pengalaman siswa dan pembina dalam proses pembinaan, c) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dalam mempelajari fenomena terkait strategi pembinaan program unggulan tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan ketika di lapangan karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, partisipan dan pengumpul data. Peneliti perlu mengenal secara baik para subyek penelitian, seperti guru pembina, siswa peserta, dan pihak sekolah lainnya, serta mendapatkan kepercayaan mereka agar proses pengumpulan data berjalan lancar dan memberikan manfaat bersama. Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti sudah memiliki hubungan awal dengan subyek penelitian melalui kunjungan sebelumnya di MAN 1 Kota Malang.

Peneliti kemudian menyampaikan maksud penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti memperoleh izin resmi dengan menjelaskan tujuan penelitian dan manfaatnya, serta memastikan bahwa semua kegiatan mematuhi etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data dan mendapatkan persetujuan tertulis dari subyek. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif sebagai pengamat. Peneliti bekerja sama dengan guru pembina untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi di kelas tahfidz, serta analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan laporan prestasi siswa. Dalam

pelaksanaan ini, guru pembina bertindak sebagai informan utama dan pakar di lapangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis, dan memberikan umpan balik. Kerjasama ini berlangsung sepanjang penelitian, dimana peneliti dapat memberikan masukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini akan terus dilakukan sampai waktu penelitian selesai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Raya Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65144. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan akses lokasi yang mudah dijangkau selain itu MAN 1 Kota Malang menjadi lembaga berbasis digital yang memiliki program unggulan Tahfidz Al-Quran
- b. Program Unggulan Tahfidz Al-Quran yang ada di MAN 1 Kota Malang memiliki telah mencetak prestasi-prestasi seperti ajang perlombaan tahfidz, serta lulusan-lulusan yang menyelesaikan hafalan 30 Juz

4. Data dan Sumber Data

Data yang akan diambil adalah data kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:⁹¹

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

- a. Sumber data primer: sumber data primer ini merupakan sumber data utama yakni narasumber yang menjadi informan atau subjek penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan ungkapan narasumber terhadap program unggulan tahfidz yang dijalankan. Adapun pemilihan informan ini adalah orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan program unggulan tahfidz Al-Quran yaitu Mudir Mahad, Guru tahfidz sebagai pembina selama kegiatan tahfidz, serta siswa tahfidz yang memiliki prestasi selama masa menghafal Al-Quran.
- b. Sumber data sekunder: sumber data sekunder ini merupakan sumber yang tidak didapatkan dari sumber utama yakni seperti dokumen-dokumen lembaga terkait program unggulan Tahfidz Al-Quran serta referensi yang relevan. Dalam hal ini peneliti akan menyiapkan poin-poin apa saja yang akan didapatkan melalui dokumen-dokumen tersebut seperti sejarah dan profil lembaga, visi-misi, serta data guru dan siswa tahfidz yang berprestasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹²

a. Wawancara:

Pada bagian wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada objek atau narasumber yang akan diwawancarai secara lisan untuk memperoleh data dengan bertanya bertatap muka secara langsung dengan informan atau responden sebagai subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis semi terstruktur agar wawancara yang dilakukan dengan lebih terbuka dimana pihak narasumber diminta ide dan

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

pendapatnya. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena jenis ini pelaksanaannya lebih bebas sehingga dapat menjalin keakraban antara peneliti dengan narasumber. Adapun narasumber dari wawancara ini adalah Mudir Mahad, Guru Pembina Tahfidz dan Siswa tahfidz.

b. Observasi

Pada bagian observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung yang berarti peneliti datang melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di lokasi serta pengamatan tidak langsung yang berarti peneliti akan melakukan pengamatan melalui perantara seperti video, rekaman, film atau rangkaian foto. Peneliti juga akan menggunakan observasi terstruktur yaitu adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang hal apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempat penelitiannya. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi seperti lingkungan sekolah dan suasana kegiatan pembinaan tahfidz.

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti akan memperoleh data melalui bentuk dokumen, arsip, buku, atau keterangan yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan didapatkan oleh peneliti meliputi Identitas madrasah, data guru dan siswa tahfidz yang berprestasi, buku catatan setoran, suasana kegiatan pembinaan tahfidz, suasana di lingkungan madrasah serta sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Quran.

E. Teknik analisis data

Pada metode kualitatif, Miles dan Huberman berpendapat bahwa teknik analisis data ada tiga tahap yaitu Kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.⁹³

1. Kondensasi Data: dalam tahap ini, peneliti akan merangkum dan menyederhanakan data dari banyaknya data yang akan didapatkan saat berada di lapangan jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Kondensasi data yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah serta merangkum hal-hal yang bersangkutan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk seperti bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain. Miles and Huberman berpendapat bahwa bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif. Dalam menyajikan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penyajian data berupa teks naratif agar dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penyajian data akan diambil melalui data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi
3. Verifikasi data: Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi data yaitu dengan mengambil kesimpulan dari inti keseluruhan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan proses verifikasi data dengan membaca dan

⁹³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

memeriksa kembali data yang sudah dipaparkan melalui penyajian data-data berupa deskripsi sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk meneliti kembali kebenaran dari data yang sudah diteliti serta agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenarannya. Peneliti akan menggunakan triangulasi data sebagai metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data. Triangulasi data menilai kecukupan data menurut keadaan dari beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi data memiliki 4 macam jenis yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Peneliti, Triangulasi Metode, dan Triangulasi Teori.⁹⁴

- a. Triangulasi Sumber: dalam melakukan triangulasi sumber data, peneliti akan memastikan keabsahan data melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber data meliputi wawancara mendalam dengan narasumber
- b. Triangulasi Peneliti (Investigator): pada penelitian ini, pengumpul data adalah peneliti sendiri yang akan mencar data dari banyaknya narasumber di lapangan
- c. Triangulasi Metode: triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang sudah didapat melalui cara yang berbeda yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga akan mengkaji melalui informan yang berbeda agar untuk memastikan kebenaran data yang sudah diambil.

⁹⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

- d. Triangulasi Teori: pada tahap ini, peneliti akan memeriksa hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan tidak terbatas pada satu perspektif sehingga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

G. Prosedur penelitian

Pada prosedur penelitian, ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan judul dan menentukan lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menyiapkan surat observasi awal penelitian untuk diberikan kepada lembaga sekaligus menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai menyusun proposal untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan ujian, peneliti akan melaksanakan ujian proposal setelah itu peneliti akan menyusun instrumen wawancara serta data-data apa saja yang akan di observasi dan dokumentasi, peneliti juga akan mempersiapkan surat penelitian. Kemudian barulah setelah itu peneliti akan menentukan jadwal yang tepat untuk bertemu narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu, setelah itu peneliti bergegas terjun ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara kepada narasumber yang

bersangkutan, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan mulai mengumpulkan data dari lapangan terkait topik yang dikaji.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian, peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Selain itu, peneliti juga akan memeriksa serta menganalisis kembali data yang sudah didapatkan dan memilah data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Lembaga

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang lahir berdasarkan pada SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 yang merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihan fungsi PGAN 6 Tahun Puteri ini beralih menjadi dua madrasah yaitu MTsN 2 Malang (lokasinya berada di Jln. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang ini. Semenjak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri, Gedung MAN 1 Kota Malang ini berada di Gedung milik Lembaga Pendidikan Ma'arif yang terletak di jalan MT. Haryono 139 Malang dengan batas hak sewa sampai akhir Desember 1998. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke tempat baru dan sudah berstatus milik sendiri yang berlokasi di daerah jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Lokasi ini kemudian berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No 21. Malang dan di tempat inilah MAN 1 Kota Malang berkembang hingga saat ini.⁹⁵

MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam formal di bawah naungan Kantor Kementerian Agama yang menerapkan Sistem Pendidikan Berasrama, sehingga berdirilah Ma'had Darul Hikmah. Keberadaan Ma'had ini bertujuan agar siswa-siswi MAN 1 Kota Malang mampu memahami secara mendalam dan mempraktekkan ilmu agama,

⁹⁵ “Dokumentasi MAN 1 Kota Malang,” accessed October 27, 2025, <https://man1kotamalang.sch.id/>.

sehingga nantinya akan menjadi pioner di masyarakat sekitarnya. Dari Ma'had inilah, diharapkan akan mencetak generasi bangsa yang memahami ilmu agama, moderat, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keindonesiaan yang kuat. Prospek Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah berasrama dapat diketahui dari adanya pengakuan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pengelolaan Asrama di Madrasah Aliyah pada tataran pelaksanaan yang dicapai secara bertahap. Standar kompetensi lulusan Ma'had menjadi acuan penilaian atas perkembangan, kemajuan dan hasil belajar santri selama bermukim di Ma'had serta digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan santri Ma'had. Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang mencakup kompetensi dari beberapa bidang diantaranya Al-Qur'an, Kitab dan Bahasa.⁹⁶

2. Data Guru Pembina Tahfidz

Berikut ini adalah data ustadz/ustadzah yang mengajar tahfidz di Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang beserta jumlah siswa bimbingannya:

Tabel 4.1
Data Guru Tahfidz

No	Nama Guru	Jumlah Siswa
1.	Ustadz Farhan	22 siswa
2.	Ustadz Jazuli	23 siswa
3.	Ustadzah Unzila	17 siswa
4.	Ustadzah Rafika	18 siswa
5.	Ustadzah Qibty	18 siswa
6.	Ustadzah Tazkiya	17 siswa
7.	Ustadzah Qanita	19 siswa

⁹⁶ “Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang Pada 14 November 2025,” n.d.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa program tahfidz yang ada di Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang dibina oleh tujuh ustadz/ustadzah dengan rincian dua ustadz yang memegang putra dan lima ustadzah yang memegang putri. Jumlah anak bimbingan masing-masing mulai dari 17 sampai 23 siswa dengan total 45 dari putra dan 94 dari putri. Apabila digabungkan maka jumlah keseluruhan yaitu 139 anak yang menghafal Al-Qur'an.

3. Sarana Prasarana

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses berjalannya pelaksanaan program unggulan Tahfidz diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sarana utama dalam pelaksanaan program tahfidz. ketersediaan Al-Qur'an yang bersih, memadai dan terawat akan membantu siswa untuk menghafal dengan lebih nyaman selain itu juga akan memberikan kesempatan untuk siswa menghafal dan bermurojaah dengan lebih efektif

b. Masjid

Masjid di MAN 1 Kota Malang bernama Masjid Darul Hikmah sesuai dengan nama Mahad Darul Hikmah. Masjid ini memiliki 3 lantai dengan tempat berjamaah berada di lantai 2. Masjid ini menjadi salah satu tempat terlaksananya kegiatan-kegiatan khususnya tahfidz. Masjid ini memiliki lingkungan yang terjaga dengan baik, karpet-karpet yang membentang terlihat bersih. Tersedia juga doa dan hadist yang ditempel di dinding

masjid sebagai bentuk pengingat bagi siswa agar tetap menjaga kebersihan dan ketertiban masjid

c. Asrama

Asrama terletak di Mahad Darul Hikmah, Asrama ini diperuntukkan bagi siswa-siswa yang bermukim di madrasah dan terdapat 5 asrama yaitu Amman, Andalusia, Cordova, Alexandria dan Damaskus. Setiap asrama menjadi rumah hunian yang nyaman. Lingkungan di sekitar asrama juga terlihat bersih dan asri

d. Aula

Aula terdapat di setiap asrama. Selain masjid, aula menjadi tempat terlaksananya kegiatan tahfidz. Di aula ini terdapat bangku dan kursi yang tersusun rapi untuk kegiatan belajar. Aula terlihat bersih dengan pencahayaan yang cukup sehingga dapat membantu kegiatan menghafal Al-Quran yang membutuhkan kenyamanan dan ketenangan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka di bab ini peneliti akan menjabarkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Desain Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.

Program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan secara intensif melalui Mahad Darul Hikmah dengan program-program unggulan lainnya. sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Syarifuddin selaku mudir Mahad Darul Hikmah:

“Program di mahad yang unggulan itu ada empat yaitu, Tahfidz, baca kitab Bahasa meliputi Bahasa arab, inggris dan jawa halus, dan yang baru ini ada kepenulisan”.⁹⁷

Standar Kompetensi Lulusan Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang mencakup kompetensi dari beberapa bidang diantaranya Al-Quran, Kitab dan Bahasa. Standar tersebut disusun dengan beberapa tahapan dan strategi sesuai jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 yaitu “Penguasaan ilmu keagamaan yang didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai”.⁹⁸

a. Tujuan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran

Program unggulan tahfidz yang dilaksanakan di Mahad Darul Hikmah dibentuk sebagai wadah untuk anak-anak yang ingin menghafal atau melancarkan hafalan yang sudah dimiliki. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Syarifuddin berikut ini:

“Jadi sebagian wali santri itu memasrahkan anaknya ke mahad karena waktu di jenjang sebelumnya sudah punya hafalan, bahkan harapannya ada yang ingin melanjutkan. Jadi untuk menyikapi pasar dari orang tua yang ingin anaknya melanjutkan hafalan atau memulai hafalan”⁹⁹

Ustadzah Unzila juga menambahkan:

“Disini kan mahad yang ibaratnya kayak pesantren, jadi kegiatan tahfidz disini itu dilakukan biar anak-anak kalau pulang nanti bisa dapet oleh-oleh hafalan minimal mereka bisa menghafal surat pilihan seperti Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah kan itu surat-surat yang sering dibaca jadi kalau nanti pas mereka sudah lulus nggak kaget juga saat kembali ke masyarakat”¹⁰⁰

⁹⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025,” n.d.

⁹⁸ “Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang Pada 14 November 2025.”

⁹⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹⁰⁰ “Wawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025,” n.d.

Jadi selain menjadi wadah bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an juga memberikan bekal kepada siswa untuk terjun di masyarakat. Untuk menjalankan tujuan tersebut, maka dibentuklah adanya pembinaan.

b. Mempersiapkan Ustadz/ah sebagai Pembina

Dalam melaksanakan pembinaan, Mudir akan mempersiapkan ustadz/ah dengan standart kompetensi yang sudah ditentukan yang mana hal ini akan berperan penting dalam membina kegiatan tahfidz dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Ustadz Syarifuddin mengatakan:

“Jadi kita itu di setiap tahun mesti ada rekrutmen dan ditulisi gitu diutamakan yang hafal Al-Qur'an mangkanya beberapa ustadz/ustadzah kan memang sudah punya hafalan dan ada juga yang selesai hafalannya. Itu cara menyiapkannya. Saya kira kalau sudah selesai, sudah wisuda, sudah dapat sanad itu strategi paling ampuh untuk menyiapkan guru”¹⁰¹

Pernyataan tersebut membuktikan guru-guru dipersiapkan dengan sistematis dengan kompetensi yang diutamakan sudah mempunyai hafalan Al-Quran atau sudah mengkhatamkan Al-Qur'an.

c. Pembagian Kelas dan Materi.

Mudir juga akan membentuk divisi yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tahfidz yaitu Divisi Talim & Tahfidz Al-Qur'an dan Ubudiyah yang bertugas memantau dan mengelola pelaksanaan Tahfidz termasuk menyiapkan administrasi, metode dan pembagian kelas.¹⁰²

Sebelum tergabung dalam program unggulan Tahfidz, siswa harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh Mahad. Sebagaimana yang

¹⁰¹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹⁰² “Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang Pada 14 November 2025.”

dikatakan oleh ustadzah Unzila yang menjadi Divisi Talim & Tahfidz Al-Qur'an dan Ubudiyah:

“Kalau pas tes dia bacaannya lancar dan dia punya hafalan dia bisa masuk kelas tahfidz, kalau dia bacaannya masih nol atau belum bisa ngaji nanti dimasukkan ke kelas tahsin. Jadi meskipun dia udah punya hafalan tapi bacaannya kurang tetap masuk kelas tahsin, jadi memang dipetakan. Kemudian kelas tahsin dan tahfidz itu saya bagi per pendampingan. Saya bagi sekiranya di kelas itu ada yang lancar, kurang lancar dan bener-bener nggak lancar biar bisa memudahkan ustadzahnya juga. Dan kelasnya juga dicampur, kelas 10,11,12”¹⁰³

Melalui pernyataan tersebut, diketahui bahwa pembinaan ini menggunakan pembinaan kelompok dimana siswa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Jadi siswa yang ingin mengikuti program tahfidz diharuskan lancar bacaannya, siswa-siswa yang lancar akan masuk ke kelas tahfidz sebaliknya siswa yang kurang lancar akan dimasukkan ke kelas tahsin sekalipun dia memiliki hafalan. Kelas ini kemudian akan dibagi dan diberikan satu guru pendamping pada setiap kelas



Kelas Talim



Kelas Tahfidz

Program unggulan tahfidz ini merupakan pembinaan keagamaan yang mengharuskan siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Selain itu ada juga target yang harus dicapai oleh setiap peserta didik yaitu minimal 2 juz (juz 29 dan 30) bagi kelas reguler seperti peminatan MIPA, IPS dan Bahasa dan minimal 6

¹⁰³ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

juz bagi kelas agama. Disertai dengan surat-surat pilihan sebagaimana hasil wawancara dari ustadzah Unzila sebagai coordinator tahfidz putri Mahad Darul Hikmah sebagai berikut:

“Target hafalannya tiap semester, anak-anak yang ada dalam program khusus tahfidz itu punya target minimal 6 juz selama disini jadi tiap semester minimal satu juz satu semester, kalau yang regular minimal juz 30, dan surat-surat pilihan seperti Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rahman dan pas kelas 10 itu, juz 30 nya harus sudah selesai. Tapi juga ada yang lebih dan sampai khatam. Biasanya yang sudah membawa hafalan sebelumnya”¹⁰⁴

Didukung juga dengan penjabaran dari Ustadz Syarifuddin selaku mudir Mahad sebagai berikut:

Minimal kan mereka dua juz ya untuk santri non agama dan minimal 6 juz untuk santri agama dengan surat-surat pilihan kayak Yasin, Rahman, Al-Mulk, Waqiah. Itu 4 surat wajib yang harus dihafal oleh anak mahad. Kalau anak agama ketambahan surat As-Sajdah dan Al-Fath¹⁰⁵

Target-target tersebut merupakan target yang harus dipenuhi selama siswa mengenyam Pendidikan di MAN 1 Kota Malang. Lebih lanjut ustadz Syarifuddin juga mengatakan:

Kita juga punya strategi untuk target khatam, pokoknya anak-anak itu ditotal 2 tahun 10 bulan karena April itu muwaddaah. Jadi kalau mereka ingin sudah selesai 30 juz berarti per semester itu harus 5 juz dan sudah saya sampaikan juga di awal waktu ORSABA (orientasi santri baru) kepada para orang tua. Lebih detailnya lagi ya satu bulannya dapat satu juz. Kalau satu bulan dapat satu juz artinya sebelum muwaddaah, beberapa bulan sebelumnya sudah selesai. Kalau dua tahun 24 bulan berarti 24 juz berarti tinggal nambah 6 bulan artinya di bulan desember harusnya sudah selesai sehingga kita tinggal mendata dan menyampaikan ke wali santri.¹⁰⁶

¹⁰⁴ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁰⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹⁰⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

Jadi selain ada target minimal, Mahad juga memberikan kebijakan mengulang hafalan bagi siswa yang dirasa masih harus memperbaiki hafalannya serta memberikan rincian target waktu khatam beserta jumlah hafalan yang harus dicapai bagi siswa yang ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz selama berada di MAN 1 Kota Malang yaitu satu bulan satu juz atau satu semester lima juz.

d. Kurikulum Pembinaan

Pembinaan program unggulan tahfidz ini juga telah disusun dalam struktur kurikulum Mahad Darul Hikmah beserta dengan pembinaan program lainnya yang harus dituntaskan siswa termasuk dalam memenuhi target hafalan tersebut. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Kurikulum Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Struktur Kurikulum Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang						
NO	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran				
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII Putra	Kelas XII Putri	Takhassus Program Kitab Kuning
Kelompok A						
1	Hadits	1	1	-	-	-
2	Tauhid	-	-	1	1	-
3	Akhlak	1	1	1	1	1
4	Fiqih	1	1	-	-	-
5	Tajwid	1	1	1	1	1
6	Tarikh Islam	1	1	-	-	-
7	Fiqh Wanita	1	1	1	1	1
8	Al-Miftah (Nahwu-Sharaf)	-	-	-	-	3
Kelompok B : Muatan Lokal						
9	a. Ta'lim/Tahfidz Qur'an	5	5	5	5	5
10	b. Pengembangan Bahasa	1	1	1	1	1
11	c. Pengajian Umum	1	1	1	1	1
Kelompok C : Muatan Pengembangan Diri						
12	a. Muhadlarah Kubro	1	1	1	1	1
13	b. Ma'rodul Lughah	1	1	1	1	1
14	c. Lailatul Quran	1	1	1	1	1
15	d. Lailatus Shalawat	1	1	1	1	1
16	e. Lailah Qira'atil Qutub	-	-	-	-	1
17	f. Khitobah Yaumiyyah	1	1	1	1	1
JUMLAH TOTAL		18	18	16	16	19

Berdasarkan struktur kurikulum tersebut, maka dapat diketahui bahwa Tahfidz masuk kedalam kelompok muatan lokal dimana kegiatan-kegiatan tersebut seperti talim/tahfidz Qur'an, Pengembangan Bahasa dan pengajian umum menjadi program yang unggulan di Mahad Darul Hikmah selain itu sebagai program unggulan, Tahfidz juga memiliki jam pelajaran yang lebih banyak yaitu 5 jam pada setiap minggunya.¹⁰⁷ 5 Jam ini kemudian dilaksanakan selama sekitar satu jam di setiap harinya sebagaimana pernyataan dari ustadzah Unzila:

“Pelaksanaan ta’lim dan tahfidz disini itu habis shubuh mbak jam 4 an sudah mulai nanti selesai sekitar jam 5 itu”¹⁰⁸

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari ustadz Syarifuddin berikut ini:

“Kita itu punya taklim quran dan tahfidz quran hari senin-jumat. Karena hari sabtu dipakai untuk shobahul lughoh. Dan minggunya untuk kajian kitab Nashoi hul Ibad. Jadi porsi nya lebih banyak taklim Quran dan Tahfidz ini”¹⁰⁹

Jadi program unggulan tahfidz ini memiliki dua kelas yaitu kelas talim untuk mentahsin bacaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta kelas Tahfidz untuk siswa yang dirasa sudah mampu dan baik untuk menghafal. Untuk target setoran setiap harinya didasarkan pada kemampuan masing-masing siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah Unzila:

Setorannya itu bebas, kalau anak-anak yang lancar ini kan milih maju pertama, terus yang kurang lancar ambil urutan agak belakang. Biasanya yang lancar ini setoran 1 halaman sampai 3 halaman itu bisa tapi kalau yang kurang lancar kadang setengah halaman, 5 ayat dan kita harus mengajar tahsinnya juga, kita sambal nuntun, nyemangati lagi “kamu besok murojaah lagi ya, terus nanti diperbaiki bacaannya” jadi sekiranya mereka yang ngga putus asa dan tetap mau

¹⁰⁷ “Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah Pada 17 November 2025,” n.d.

¹⁰⁸ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

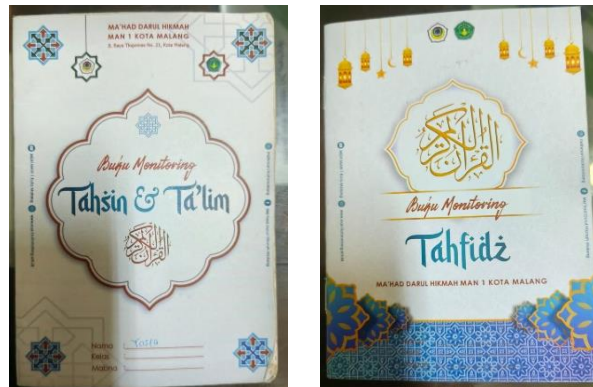
¹⁰⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

setoran maju. Sekiranya terus diulang sampai benar hafalannya. Jadi itu antar individu akhirnya.¹¹⁰

e. Media Pembinaan

Adapun media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Quran ini meliputi absensi kehadiran, buku monitoring Ta'lim untuk mentahshih bacaan siswa serta buku monitoring Tahfidz untuk mengontrol perolehan hafalan siswa pada setiap harinya sebagaimana yang terdapat pada dokumentasi di bawah ini:¹¹¹

Gambar 4.2
Buku Monitoring



Kedua buku ini baik dari buku monitoring tahsin dan ta'lim serta buku monitoring Tahfidz akan diberikan kepada masing-masing siswa dan harus dibawa ketika kelas dimulai. Di dalam buku ini nantinya siswa akan menuliskan berapa jumlah setoran mereka pada setiap harinya sehingga setiap guru pembimbing kelas tetap bisa mengetahui dan memantau perkembangan hafalan siswa.

¹¹⁰ "Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025."

¹¹¹ "Dokumentasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025," n.d.

f. Evaluasi Pembinaan.

Program Unggulan Tahfidz di Mahad menggunakan Evaluasi berkala sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Syarifuddin:

“Jadi setiap berkala saya koordinasi dengan ustadzah unzila bagi yang perempuan dan ustadz jazuli bagi yang laki-laki itu yang hafal 30 juz. Tidak hanya tatap muka ya, kalau saya minta data gitu ya selalu disampaikan dan memang selalu disampaikan ‘ustadz minggu ini yang tasmi segini’ meskipun jumlahnya lebih banyak yang putri. Jadi dulu itu hanya satu orang dan kenapa sekarang dua, karena saya itu ingin lebih intens lagi. Jadi kita sudah punya bukti kita intens ke tahfidz salah satunya dengan nambah personil. Kalau yang lainnya kan cuma satu orang saja. Kita punya taklim kitab yang ngurus Cuma satu orang, kesiantrian Cuma satu orang sedangkan tahfidz ada dua orang. Putri sendiri, putra sendiri. Dan supaya lebih banyak jumlah yang ikut tahfidz dan jumlah juznya”¹¹²

Lebih lanjut, Ustadzah Unzila juga mengatakan bahwa:

“Evaluasinya saya lihat sejauh mana pencapaian anak. Nanti saya bikin form yang dibagikan ke ustadzahnya perpendampingan buat mantau anak dampingannya. Nanti saya berikan di akhir semester. Biasanya dalam sebulan itu kita juga rapat dengan mudir, asatidz/ah buat mengevaluasi semua program kerja”.¹¹³

Melalui pernyataan tersebut diketahui bahwa ustadz/ah yang mengkoordinatori program tahfidz akan memberikan goole form kepada setiap pembina untuk memantau dampingannya. Mudir juga akan melakukan evaluasi berkala di setiap minggunya. Dan di setiap bulan akan diadakan rapat dewan asatidz/ah dengan mudir untuk mengevaluasi program kerja yang telah dijalankan di Mahad

¹¹² “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹¹³ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

2. Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.

Implementasi program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan adanya perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan kemudian evaluasi.

a. Perencanaan kegiatan Tahfidz.

Sebelum melaksanakan kelas tahfidz, siswa harus mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Dalam hal ini, Ustadzah Unzila mengatakan: ¹¹⁴

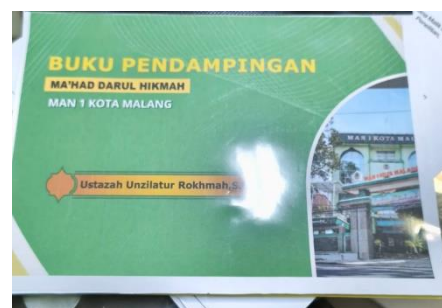
“Kalau untuk waktu nderesnya itu, biasanya pas malem habis kegiatan atau sebelum tidur. Dan pas qiyamul lail itu mbak”

“Kehadiran anak-anak nanti ada absensinya, jam tiga an itu kita sudah mulai membangunkan anak-anak untuk qiyamul lail, terus nanti kalau ada yang nggak dateng kita periksa di kamar-kamar atau lewat temennya yang meriksa ke kamarnya.”

Dalam hal ini ustadzah juga menyiapkan administrasi pendampingan berupa absensi untuk memantau kehadiran siswa dan siswa sendiri sudah harus mempersiapkan diri sejak Qiyamul Lail termasuk dalam mempersiapkan hafalan mereka untuk melakukan setoran.

Gambar 4.3
Absensi Pendampingan Siswa

No	Nama	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4		Minggu 5	
		Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir
1	Herah Daffarul Jannah										
2	Herah Daffarul Jannah										
3	Herah Daffarul Jannah										
4	Herah Daffarul Jannah										
5	Herah Daffarul Jannah										
6	Herah Daffarul Jannah										
7	Herah Daffarul Jannah										
8	Herah Daffarul Jannah										
9	Herah Daffarul Jannah										
10	Herah Daffarul Jannah										
11	Herah Daffarul Jannah										
12	Herah Daffarul Jannah										
13	Herah Daffarul Jannah										
14	Herah Daffarul Jannah										
15	Herah Daffarul Jannah										
16	Herah Daffarul Jannah										
17	Herah Daffarul Jannah										
18	Herah Daffarul Jannah										
19	Herah Daffarul Jannah										



¹¹⁴ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz.

Adapun pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan rutin mulai hari Senin sampai Jumat. Sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya, program unggulan tahfidz ini memiliki dua program yaitu program Talim dan tahfidz. Berdasarkan observasi peneliti, program Talim dan Tahsin ini sama-sama dilaksanakan secara berkelompok, kelas ta'lim dilaksanakan di aula mabna sedangkan kelas tahfidz dilaksanakan di masjid dan di aula mabna. Sebelum memulai kelas, guru akan mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu melalui absensi. Kemudian guru akan membuka kelas dengan surah Al-Fatihah dan setelah itu siswa akan mulai menyetorkan hafalannya. Untuk kelas talim siswa akan menyetorkan bacaannya dan ditashih oleh guru pembimbing sedangkan untuk kelas tahfidz siswa akan menyetorkan hafalannya dan disimak oleh guru pembimbing secara individu. Jika sudah selesai menyetorkan hafalannya, maka siswa diperkenankan kembali ke tempat semula sambil tetap memurojaah hafalannya. Setelah selesai kelas akan ditutup dengan doa dan di akhir kelas siswa akan memberikan ucapan terima kasih kepada ustadzah yaitu “syukron ya ustadzah, nahnu nuhibbu ustadzah”.¹¹⁵ Adapun untuk system pelaksanaannya ustadzah Unzila mengatakan:

“Kelas talim itu untuk mentahsin bacaan. Jadi hari senin untuk materi makhorijul huruf dan tajwid, selasa sampai kamis membaca Al-Qur'an dan ditashhih oleh para ustadz/ah, terus jumat itu murojaah bersama. Kalau kelas tahfidz itu hari senin sampai kamis untuk nambah hafalan terus jumatnya untuk murojaah”¹¹⁶

¹¹⁵ “Observasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025,” n.d.

¹¹⁶ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

Sebagaimana pada dokumentasi dibawah ini:¹¹⁷

Gambar 4.4
Kegiatan Pembinaan Tahfidz



Pada saat proses setoran, anak-anak yang lancar di urutan awal sedangkan anak yang kurang lancar akan menyetorkan setengah halaman bahkan 6 ayat dan maju di urutan terakhir. Untuk anak yang kurang lancar ini akan ditahsin bacaannya oleh ustadzah secara individu.¹¹⁸ Adapun sistem ziyadahnya sebagaimana yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya system ziyadah nanti disesuaikan dengan kemampuan siswa dan umumnya target setoran harian adalah satu halaman. Ketika kelas dimulai, siswa akan menyetorkan hafalannya secara individu dengan berhadap-hadapan dengan guru pembina.¹¹⁹ Sedangkan untuk Murojaahnya menggunakan sistem tadarrus, sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Unzila berikut ini:

“kan tahfidznya 5 hari, 4 hari saya buat tahfidz setoran, 1 harinya saya buat murojaah karena untuk menunjang mereka yang tadinya kurang lancar. Ini untuk semuanya, karena biar yang nggak lancar bisa mendengarkan yang lancar. Apalagi kalau anak-anak sudah kelas 12 dan mulai mendekati ujian, akhirnya saya suruh murojaah seperempat juz dari juz 1 sampai 6 setelah itu baca bin-nadhior 3 ayat per-anak. Jadi yang lain juga ikut mendengarkan. Jadi sistemnya tadarrus

¹¹⁷ “Dokumentasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025.”

¹¹⁸ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹¹⁹ “Observasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025.”

gitu mbak karena kan biasanya ada yang juz depannya lancar tapi juz belakangnya kurang lancar karena jarang dibaca. Biar mereka juga kalau lulus nggak kagok sama juz belakang jadi minimal bisa baca gitu”¹²⁰

Pembagian sistem ziyadah dan murojaah ini dilakukan untuk menjaga hafalan siswa dimana sistem murojaah dilaksanakan dengan sistem tadarrus. Siswa harus membaca seperempat juz setiap harinya dilanjutkan dengan membaca bin-Nadhor masing-masing anak 3 ayat.

Selain menghafalkan Al-Qur'an, siswa yang bermukim di Mahad juga dibiasakan untuk merutinkan kegiatan-kegiatan lain seperti sholat berjamaah, pembacaan Burdah, ratib, istighosah, juz 29 dan 30 serta surat-surat pilihan sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Unzila:

“Jadi disini para santri itu dibiasakan untuk membaca surat-surat pilihan setelah shalat fardhu, ba'da Qiyamul lail membaca surat Al-Waqiah dan surat Al-Mulk, dan ba'da shalat Maghrib membaca surat Yasin. Selain membaca surat Yasin, khusus pada hari Kamis ditambah dengan membaca Tahlil dan Istighosah pada hari Ahad. Terus ada juga juz 29 dan 30 Kalau juz 29 itu dibaca selasa sore kalau juz 30 dibaca setiap minggu sore. Jadi nanti bacanya seperempat seperempat. Minggu ini seperempat yang pertama, minggu selanjutnya seperempat yang kedua terus nanti ada yang mimpin di mabnanya masing-masing biasanya ada piketan kamar. Jadi kegiatan ini juga bisa menunjang hafalan santri”.¹²¹

Selain dapat meningkatkan kedisiplinan, dengan membaca rutin surat-surat pilihan, juz 29 dan 30 akan dapat menunjang memori hafalan siswa.

Dalam mempersiapkan hafalan, para siswa memiliki metode yang beragam dalam mempersiapkan ziyadah dan murojaah. Sebagaimana pernyataan Salwa sebagai salah satu siswa kelas Agama (MAPK):

¹²⁰ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹²¹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

“kalau aku menambah hafalan perayat kan biasanya kan ada waqofnya jadi per waqof aku ulangi sampai lancar, sampai nggak ada salah baru aku lanjut nambah lagi terus diulang lagi dari awal terus nambah lagi. Terus kalau murojaah itu nggak liat dulu tapi kalau ngerasa salah ya liat lagi, dibuka lagi terus ditutup lagi terus sering diulang-ulang halamannya”¹²²

lebih lanjut, Azza sebagai salah satu siswa kelas reguler juga menyatakan:

“Kalau ziyadah, aku awalnya baca satu ayat dulu terus diulang-ulang sampai nyantol sampai seterusnya. Terus kalau murojaah aku ngaji setengah juz setelah ngaji subuh itu sama kalau hari rabu sama hari jumat kalau pas nggak ngaji kitab itu tak buat murojaah satu juz. Sama sebelum tidur juga aku bikin hafalan buat besoknya. Terus kalau sebelum maju biasanya aku ulang dulu terus aku kasih pembatas buat nandain halaman yang susah. Biasanya aku juga nandain pake pensil gitu kak. Itu jadi kayak full banget sama pensilnya kalau halaman yang susah”¹²³

Dari pernyataan tersebut diketahui untuk menghafal mereka sam-sama mengulang sampai lancar dengan ciri khasnya masing-masing. manajemen waktu juga diperlukan. Selain manajemen waktu dari diri sendiri, ustadzah juga terus membina dan mengontrol hafalan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Unzila berikut ini:

“Ya harus tetap kita kontrol terus tetap kita kejar terus anak-anaknya. Biasanya saya kontrol per individu, mau murojaah dulu atau nambah hafalan”¹²⁴

Jadi dalam hal ini ustadzah pembina juga memberikan peran penting dalam memotivasi siswa dengan terus mengontrol agar siswa tetap rutin menambah dan memurojaah hafalan.

¹²² “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025,” n.d.

¹²³ “Wawancara Dengan Azza Pada 15 November 2025,” n.d.

¹²⁴ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

c. Evaluasi kegiatan Tahfidz.

Dalam mengevaluasi hafalan siswa, diadakan kegiatan tasmi. sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz Syarifuddin:

“Kita juga punya kebijakan dari 0 lagi karena ada anak yang hafal sekian juz tapi pas di tes nggak sesuai data. Tapi ada juga yang sudah 30 juz sehingga tinggal tasmi’nya. Tapi anak-anak yang 30 juz ini nggak selalu mutqin. Dan di mutqin-kan di ustadz/ustadzah itu”.¹²⁵

kegiatan tasmi’ ini akan dilakukan di masjid dan disimak dengan ustadz/ustadzah serta beberapa siswa. sebagaimana pernyataan dari ustadz Farhan:

“Biasanya kalau tasmi diambil di hari libur dan dilakukan setiap selesai 5 juz. Nanti mereka bacanya di masjid dan di mik dan ada penyimaknya”.¹²⁶

Lebih lanjut, ustadzah Unzila juga mengatakan:

“Kalau tasmi itu biasanya ngambil waktu longgarnya anak-anak kalau nggak sabtu yang minggu. dan bisa nyicil juga minimal satu juz sekali duduk, tapi biasanya ada yang dua juz, 3 juz sekali duduk dan biasanya hari-hari sebelum tasmi’”.¹²⁷

Jadi kegiatan tasmi akan dilakukan di hari Libur saat siswa sudah tidak memiliki jam pelajaran di madrasah. Hal ini tentunya dilakukan untuk memaksimalkan waktu tasmi siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mencicil tasmi nya minimal satu juz. Kegiatan tasmi ini dilakukan untuk menguji kualitas hafalan siswa karena meskipun siswa sudah memiliki hafalan di lembaga sebelumnya, banyak dari mereka yang harus melakukan perbaikan dan murojaah kembali sebagaimana yang sudah dipaparkan pada

¹²⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹²⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025,” n.d.

¹²⁷ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

poin sebelumnya. namun dalam sistem tasmi ini, belum ada penilaian spesifik, sebagaimana pernyataan dari Ustadz Farhan berikut:

“Tasmi dinilai dari aspek kelancarannya, tajwid, tartil dan adabnya selama membaca Al-Quran. Cuma kami belum mempunyai form penilaian, memang harusnya disediakan”.¹²⁸

Lebih lanjut, ustadzah Unzila juga mengatakan bahwa:

“yang pasti dari kelancaran dan tajwidnya. Kalau nanti misalkan anaknya nggak lancar saya suruh ngulang dan dia juga merasa kalau banyak dibenerinnya. Jadi nanti dia murojaah dulu baru nanti dua minggu – tiga minggu setelahnya dia tasmi lagi”

Berdasarkan pernyataan tersebut, tasmi akan dinilai dari kelancaran dan bacaan tajwid siswa namun jika siswa tidak lancar maka diharuskan mengulang dan murojaah dua sampai tiga minggu kemudian tasmi lagi. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi tasmi berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan Tasmi



3. Dampak Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang.

Program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang yang dilaksanakan di Mahad Darul Hikmah memberikan dampak positif karena

¹²⁸ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025.”

dengan adanya pembinaan program unggulan Tahfidz ini, siswa jadi terbantu dalam mengoptimalkan hafalannya sebagaimana pernyataan Salwa:

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Salwa berikut:

“Di tahfidz ini mempermudah aku juga terus kalau nggak nderes itu biasanya kayak ada yang nggak enak gitu rasanya soalnya kalau aku pribadi kurang bakat di maple umum jadi kalau aku nggak bakat disitu, aku harus bakat di yang lain. kalau menurutku disini udah bagus kak pembinaannya, waktunya juga sudah fleksibel kak”.¹²⁹

Hal tersebut menunjukkan adanya pencapaian karena di sela aktivitas yang padat, siswa tetap bisa ber-murojaah dan melancarkan hafalannya melalui pelaksanaan pembinaan Tahfidz. Azza juga mengatakan bahwa:

Program tahfidz ini alhamdulillah berjalan dengan baik apalagi di mahad. Kalau pengajarannya guru-gurunya juga udah bagus. Alhamdulillah aku bisa murojaah dengan lebih maksimal dan aku seneng hafalannya kembali dan lancar

Namun meskipun demikian, prestasi tahfidz ini juga sempat mengalami fase yang naik turun. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Syarifuddin:

“kalau perkembangan pasti ada turunnya meskipun dulu pernah ada anak-anak yang pernah khatam Al-Qur’an dan itu lebih banyak dari anak perempuan. Tapi insyaallah di tahun ini membaik dan stabil dan sudah ada yang 30 Juz”¹³⁰

Lebih lanjut ustadz Syarifuddin mengatakan:

“...tahun lalu ada yang menghafal dari 0 dan selesai 30 juz, anak gresik. Mungkin salah satu motivasinya selain dari kami itu, orang tuanya sudah menyampaikan kalau nggak selesai 30 juz nggak boleh kuliah. Kami juga menyampaikan, kalau kamu pingin selesai 30 juz itu ya berarti satu bulan satu juz atau minimal satu semester itu 5 juz artinya di semester terakhir, insyaallah anak-anak di juz 30 itu akan gampang. Nah itu sampai April atau maret bisa selesai meskipun nggak selalu bisa dan kalau anak-anak

¹²⁹ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

¹³⁰ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

punya target pasti bisa berhasil contohnya kayak Fina tadi meskipun fina itu di kelas 10 belum sampai 10 juz tapi di kelas selanjutnya dikejar”¹³¹

dari wawancara tersebut, diketahui bahwa di tahun-tahun sebelumnya, prestasi anak-anak yang khatam sempat meningkat salah satunya adalah siswa bernama Fina yang memulai hafalannya dari nol dan mampu menyelesaikan hafalannya di Mahad Darul Hikmah. Berikut ini adalah data siswa-siswa lulusan MAN 1 Kota Malang yang telah menyelesaikan hafalannya di Mahad Darul Hikmah.

Tabel 4.2
Data Siswa Khatam

No	Nama	Tahun Khatam
1.	Vina Azka	2021
2.	Fina Alisa	2021
3.	Annisa Kharisma	2021
4.	Khofifah	2021
5.	Safina	2021
6.	Talita	2022
7.	Khalila	2025

Berdasarkan data dari dokumentasi peneliti, diketahui bahwa siswa yang berhasil menyelesaikan hafalannya terbanyak berada di tahun 2021 yaitu sebanyak 5 orang disusul di tahun 2022 dan 2025 yaitu satu orang. Sementara itu, siswa-siswa yang telah 30 juz lainnya merupakan siswa yang menyelesaikan hafalannya di lembaga sebelumnya. Meskipun demikian mereka tetap dilancarkan kembali melalui tasmi’.

¹³¹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

Beberapa siswa juga sudah berhasil melakukan tasmi' sesuai kemampuan mereka seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Siswa Tasmi

No	Nama	Juz Awal	Jumlah Juz	Kelas	Jumlah Tasmi
1.	Salwa	30 Juz	30 Juz	11 MAPK	16 Juz
2.	Azza	15 Juz	24 Juz	12 Reguler	11 Juz
3.	Selza	30 Juz	30 Juz	12 Reguler	9 Juz
4.	Dila	-	4 Juz	11 MAPK	4 Juz
5.	Afifah	30 Juz	30 Juz	12 Reguler	6 Juz
6.	Amal	-	7 Juz	12 Reguler	6 Juz
7.	Aufa	30 Juz	30 Juz	12 Reguler	6 Juz
8.	Nazala	-	5 Juz	11 MAPK	3 Juz
9.	Azizah	-	4 Juz	11 MAPK	1 Juz
10.	Dafiq	10 Juz	13 Juz	12 Reguler	10 Juz
11.	Reyhan	30 Juz	30 Juz	11 Reguler	3 Juz
12.	Kirano	5 Juz	7 Juz	11 MAPK	1 Juz

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa 12 anak telah melaksanakan tasmi, 9 anak dari putri dan 3 anak dari putra. 5 anak dari kelas MAPK dan 7 anak dari kelas reguler. Mereka dengan perolehan juz yang berbeda-beda. Melalui data tasmi tersebut, terlihat 7 anak mengalami kenaikan Juz.

Meskipun demikian, siswa-siswa yang sudah tasmi dengan lancar dan dinilai mutqin maka siswa akan mendapatkan dukungan dari madrasah berupa beasiswa hal ini menunjukkan adanya kolaborasi dari Mahad dan Madrasah. Dalam hal ini, ustadz syarifuddin mengatakan:

“Bentuk dukungannya, ustadz/ustadzah mahad bisa mengajukan beasiswa bagi anak-anak yang tahfidz ini. tapi harus ditasmi' dulu. Jadi kelipatan lima, misalkan 5 Juz berarti 1 semester yang terakhir diajukan itu ya salwa”.¹³²

¹³² “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

Dukungan ini juga turut dikatakan oleh Ustadz Farhan:

“Selama ini dukungan dari madrasah itu di beasiswa tadi. Tapi sekarang ada sedikit perubahan dan yang sudah 30 juz baru bisa dapat beasiswa karena sekarang anak-anak itu meskipun sudah 30 juz di pondok sebelumnya itu masih banyak yang nggak lancar. Jadi nanti itu saya tes lagi minimal 10 juz itu lancar tidak lebih dari 3 kesalahan di setiap juznya. Baru bisa mengajukan beasiswa. Tapi sebelum itu biasanya tak buat sertifikat dulu”.¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah memberikan apresiasi kepada siswa-siswa tahfidz yang berprestasi dengan memberikan beasiswa pendidikan. Awalnya beasiswa yang diberikan untuk anak kategori tasmi’ 5 Juz dan ada sedikit perubahan yaitu anak-anak yang sudah 30 Juz serta tasmi’ minimal 10 Juz dengan lancar. Adapun salah satu siswa yang akan diajukan adalah salwa selain khatam dan sudah melakukan tasmi di mahad, salwa menjadi siswa yang kembali menyelesaikan tasmi’ 10 Juz dalam sekali duduk dengan kategori mutqin dan masih mengenyam pendidikan di Madrasah.

Prestasi lainnya terlihat dari ajang-ajang perlombaan yang diikuti dan kejuaraan yang diraih oleh siswa tahfidz. Tentunya dibutuhkan persiapan yang matang sebelum melaksanakan lomba. Ustadz Farhan selaku guru tahfidz sekaligus pembina lomba menyatakan:

“Anak-anak yang mau ikut lomba ini biasanya diberikan dispensasi dari madrasah dan memang harus difokuskan. Biasanya saya latih selama 3 sampai 4 jam tiap hari dan harus bener-bener fokus nggeh”¹³⁴

Lebih lanjut ustadz Farhan juga mengatakan:

¹³³ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025.”

¹³⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025.”

“Sebelumnya pernah Juara dua MHQ 5 Juz tingkat Jawa Timur, terus MHQ 10 Juz ajang Porseni terus yang kemarin ini MHQ 10 Juz juara 3 tingkat SMA se-Jawa Timur terus ini mau ada lomba lagi kategori MHQ 3 Juz dan MHQ 5 Juz”¹³⁵

Dari pembinaan tersebut, siswa mampu mengembangkan bakat dan potensi mereka sehingga mereka berkesempatan untuk mengikuti perlombaan sampai mendapatkan kejuaraan. Adapun data siswa yang mengikuti ajang perlombaan tahfidz yang telah peneliti dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Siswa Lomba

No.	Nama Siswa	Prestasi	Tahun
1.	Naura	Juara 2 MHQ 5 Juz MTQ LPTQ	2024
2.	Nadia	Harapan 3 MHQ 10 Juz Porseni Kota	2025
3.	Salwa	Juara 3 MHQ 10 Juz Porseni Kota Juara 3 MHQ 10 Juz Provinsi	2025
4.	Afi	Peserta MHQ 10 Juz	2025
5.	Ainiyya	MHQ 3 Juz Provinsi	2025

Untuk membina anak-anak yang akan mengikuti lomba, pelatihan akan dilakukan dengan berkelompok berdasarkan jumlah peserta dan waktu perlombaan. Ustadz akan memulai pelatihan dengan doa, peserta akan mulai memurojaah berdasarkan juz yang akan diujikan. Selanjutnya peserta menyetorkan juz yang akan diujikan. Ustadz juga akan memeriksa bacaan dan tajwidnya jika ada yang salah, maka ustadz akan memberikan contoh bacaan yang benar dengan tartil. Ustadz juga akan menguji kekuatan hafalan siswa dengan melakukan tes sambung ayat secara random. Selanjutnya ustadz juga akan memberikan arahan-arahan serta motivasi agar siswa mampu melewati dan berhasil selama mengikuti perlombaan.

¹³⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025.”

Pelatihan ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan bahkan bisa juga kurang sebagaimana pernyataan dari Ibu Hanik:

“Biasanya kalau lomba, itu ada penambahan untuk latihan, biasanya satu bulan atau nggak nyampai dari satu bulan. Jadi itu latihan intensifnya. Tapi itu dilakukan tiap hari. Mulai pagi sampai dhuhur”.¹³⁶

Sejalan dengan hal tersebut, salwa juga mengatakan:

“Sebelum lomba jauh-jauh hari udah nderes misalkan 10 juz jadi 10 juz itu harus bener-bener di deres terus sama ustadz Farhan biasanya dilatih. Biasanya nderesnya itu sebulan biasanya pas setoran sama ambil jam diluar ekskul”.¹³⁷

Jadi siswa yang akan mengikuti perlombaan akan dipantau secara intensif dalam pelatihan yang ada di madrasah. Selain khatam dan perlombaan, prestasi tahfidz ini juga terlihat dari kegiatan tasmi yang sudah disediakan.

Dalam mendukung dan mengembangkan potensi siswa khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, Mahad Darul Hikmah mengadakan program yang dinamakan Lailatul Quran, dimana melalui program ini siswa akan diberikan kesempatan menunjukkan bakatnya sebagaimana pernyataan dari Ustadz Syarifuddin berikut:

“ada Lailatul Quran. Semester ini sudah jalan dua kali. Agenda dua bulanan salah satunya tahfidz ini, jadi gantian mereka yang punya hafalan diminta untuk tampil kemudian ditanya para ustadzah dan teman-temannya juga. Kemudian ada penghargaan buat mereka yang terbaik di tahfidz, ini bisa jadi contoh juga bagi anak-anak lainnya agar mereka rajin. Karena anak-anak seusia mereka pasti ada unsur untuk ingin membanggakan orang tua dengan kemampuannya di tahfidz Al-Qur'an jadi perlu di stimulus untuk diberikan semangat”.¹³⁸

¹³⁶ “Wawancara Dengan Ibu Hanik Pada 14 November 2025,” n.d.

¹³⁷ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

¹³⁸ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

sejalan dengan hal tersebut, ustadzah unzila mengatakan:

“Ada acara lailatul quran jadi nanti ada anak tampil terus mereka nanti sambung ayat sekitar 2 sampai 3 orang. Kalau ubudiyah kegiatan itu lebih ke ngaji. Lailatul quran ini dilaksanakan malam minggu tapi gentian dengan kegaitan lainnya misal bulan ini muhadoroh, seminar kesehatan dll. Biasanya di Lailatul Quran ada penampilan seperti Sarhil Qur’an, Qiro’ah/ Tartil dan Tilawah, Da’i/ Da’iah, dan Tahfidzul Qur’an. Terus kalau kalau anak yang lomba itu biasanya juga kita kasih wakut mandiri biasanya mereka kami damping persiapannya seperti dengan nyimak dan sambung ayat”.¹³⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Lailatul Qur’an dilaksanakan untuk melatih kemampuan siswa khususnya dalam bidang Al-Qur’an serta memberikan stimulus agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur’an melalui penghargaan yang diberikan. Penghargaan ini berupa sertifikat dan diberikan juga untuk siswa yang sudah menyelesaikan kegiatan Tasmi sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadzah Unzila:

“Jadi disini kita tasmi itu masih megang yang 5-15 itu. Nanti yang sudah 5 juz, 10 juz dapet sertifikat tapi nggak dipanggil pas muwaddah nanti mulai taun ini yang 15 juz dapet sertifikat dan dipanggil pas muwaddaah”.¹⁴⁰

Ustadz Syarifuddin juga menyatakan hal yang serupa:

“Untuk yang tasmi’ 15 keatas akan diberikan sertifikat. Kalua tasmi lebih kita apresiasi karena mereka di setiap minggunya itu minimal tasmi bisa satu juz dan kita sepakati kalua sudah 15 juz itu ada sertifikatnya untuk nambah ketika mereka daftar kuliah atau mencari beasiswa”.¹⁴¹

Melalui pernyataan tersebut, siswa yang sudah menyelesaikan tasmi mendapatkan apresiasi lebih dan untuk siswa yang sudah menyelesaikan tasmi’ 15 Juz akan disebut namanya saat pelaksanaan muwaddaah yaitu

¹³⁹ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁴⁰ “Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁴¹ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

akhirussanah dari Mahad Darul Hikmah. Hal ini juga menjadi bentuk stimulus bagi siswa yang lain agar terus semangat dalam Menghafal Al-Quran. Tentunya dalam mempersiapkan pencapaian hafalan siswa-siswa ini, ditemukan juga adanya tantangan selama proses pembinaan. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa tantangan dalam pembinaan tahfidz:

1. Regenerasi siswa

Regenerasi atau penyiapan siswa menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan prestasi tahfidz siswa termasuk dalam ajang perlombaan sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Hanik berikut:

“kendala kita kepada anak-anak yang siap untuk lomba karena sempat juga beberapa bulan tidak ada pembinaan di madrasah nah itu sulitnya disitu, diregenerasi atau penyiapannya anak-anak yang sempat terkendala”¹⁴²

Pembinaan yang sempat terhenti dua tahun di madrasah membuat guru pembina harus memulai dan mengembangkan lagi dari awal. Hal ini turut juga dinyatakan oleh ustadz Farhan:

“Jadi pembinaan di madrasah ini sempat terputus dan nggak jalan pas covid dan setelah covid. Jadi saya ngerombak dari awal lagi. Alhamdulillah sekarang sudah mulai lumayan meningkat sedikit-sedikit”.¹⁴³

Jadi pembinaan siswa yang dilaksanakan di madrasah sempat menurun sejak covid dan setelah covid dimana saat itu tidak ada pembinaan sehingga tahun ini mereka masih melakukan regenerasi anak-anak dengan berkembang sedikit demi sedikit

2. Rasa Capek

¹⁴² “Wawancara Dengan Ibu Hanik Pada 14 November 2025.”

¹⁴³ “Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025.”

Rasa capek menjadi salah satu alasan siswa sulit untuk berkonsentrasi termasuk dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Unzila:

“Tantangannya itu lebih ke anak-anak, kalau mereka capek dan akhirnya nggak nambah hafalan terus sama kadang ada yang tiba-tiba menghilang dan ada yang sudah diajarkan bacaannya tapi masih sama, ada juga yang hafalannya disitu-situ saja”.¹⁴⁴

Anak-anak yang capek akan sulit berkonsentrasi sehingga berdampak pada perolehan hafalannya yang tidak bertambah

3. Rasa Malas

Kendala selanjutnya berasal dari diri siswa yaitu Malas. Dalam hal ini ustadz Syarifuddin mengatakan bahwa:

“Ada yang memang malas, karena kan mahad ini bukan pondok tahfidz yang semua santrinya menghafal dan kita juga memberikan target-target yang ada. Jadi mereka punya alasan ‘kan yang wajib Cuma ini’ padahal orang tuanya pingin lebih”.¹⁴⁵

Siswa akan berlindung dibalik target yang sudah ditetapkan di Mahad sehingga hafalan mereka tetap meskipun beberapa orang tua memang menghendaki anaknya bisa menyelesaikan hafalan sampai 30 Juz

4. Padatnya Aktivitas

Padatnya aktivitas yang turut menjadi alasan terkendalanya proses menghafal siswa. Apalagi bagi siswa Mahad harus melanjutkan kegiatannya di Mahad. Hal ini juga dituturkan oleh Ustadz Syarifuddin berikut ini:

“Kalau jamnya madrasah tidak sebanyak ini itu bisa jadi yang ikut tahfidz juga lebih banyak tapi bukan berarti itu

¹⁴⁴ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁴⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

buruk. yang kedua nggak bisa dipungkiri karena anak-anak itu lebih memprioritaskan pelajaran umumnya karena mereka ingin masuk perguruan tinggi umum yang diinginkan dan tidak semua perguruan tinggi memberikan beasiswa ke tahfidz, kadang ada orang tua yang kritik orang anak saya harus selesai tahfidz nya 30 Juz tapi anak-anaknya juga banyak tugas dari madrasah sehingga anak-anak tidak bisa membagi waktunya dan keinginan orang tuanya tidak bisa mereka penuhi”.¹⁴⁶

Keterbatasan waktu juga ditimbulkan dari pelaksanaan liburan bulanan siswa di mahad mulai dari hari Jumat sampai Minggu yang mana hal ini akan mengurangi waktu setoran dan murojaah siswa. Hal ini turut dirasakan oleh Azza yang mengatakan bahwa tantangan berasal dari aktivitas yang cukup padat:

“Tantangannya itu murojaah kak, karena disini kan juga ada kajian kitabnya jadi banyak fokus yang terbagi dan murojaah satu juz itu udah alhamdulillah”¹⁴⁷

Salwa juga menambahkan:

“Tantangannya itu kalau disini nderesnya gabisa maksimal kayak dirumah karena kan disini kegiatannya buanyak. Jadi biasanya sehari aku bisa dapet 3 disini cuma dapet sejuz soalnya pulang sekolah itu udah kegiatan lagi Cuma isitirahat bentar terus kegiatan lagi sampai malam.”¹⁴⁸

Adanya keterbatasan waktu ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang cenderung memprioritaskan pelajaran umum untuk mengejar perguruan tinggi impian masing-masing dan tidak semua perguruan tinggi yang mereka impikan adalah perguruan tinggi yang membuka jalur masuk melalui Tahfidz Qur'an selain itu ketika liburan mereka

¹⁴⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025.”

¹⁴⁷ “Wawancara Dengan Azza Pada 15 November 2025.”

¹⁴⁸ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

akan fokus kepada kegiatan yang lain selama di rumah sehingga akan mengalihkan siswa dalam membagi waktu menghafal.

5. Penggunaan Gadget

Penggunaan Gadget menjadi alasan selanjutnya terhadap perkembangan dan pencapaian hafalan siswa. Hal ini turut dinyatakan oleh ustadzah Unzila:

“gadget juga mempengaruhi, anak-anak kan pegang gadget kalo pas waktu sekolah itu, jadi jam 5;15 mereka ambil gadget terus nanti pas pulang sekolah jam setengah 4 baru dikumpulkan, kalau pas sabtu minggu itu lumayan lama mereka pegangnya sampai biasanya ‘ayo tasmi’ mereka bilang ‘nanti ya ustadzah’. Tapi tetep kita kejar terus kapan kamu tasmi”.¹⁴⁹

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa siswa akan menunda waktunya termasuk ketika akan tasmi di hari libur. Karena pada saat hari libur itulah kesempatan full mereka dalam menggunakan gadget

Hal yang sama turut diungkapkan oleh Salwa:

“Terus gadget juga mengganggu kak, soalnya dulu sebelum ada gadget itu aku ngerasa belajar itu bisa maksimal nggak dikit-dikit cari di hp kalau sekarang kan beda”.¹⁵⁰

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya faktor-faktor pendukung.

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi hafalan siswa.

1. Motivasi: Motivasi orang tua menjadi faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an terlebih lagi bagi siswa mahad yang jauh dari orang tua. Dalam hal ini salwa mengatakan bahwa:

¹⁴⁹ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁵⁰ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

“Orang tua saya itu nggak menghafal, tapi orang tua saya itu selalu mendukung dan mama itu selalu narget hafalan, aku juga pingin nanti ketika di surga bisa memakaikan mahkota kepada kedua orang tua”.¹⁵¹

Lebih lanjut Azza menyatakan:

“Saya bertahan karena orang tua saya itu seneng liat saya hafal Qur’an. Dulu pernah saya bikin kuisisioner gitu kak saya bilangnyanya dari sekolah terus disitu saya tulis apa yang bikin kalian sebagai orang tua bangga. Habis itu mereka nulis pas aku 15 juz. Disitu aku nangis dan jadi keinget orangtuaku terus. Terus guruku juga pernah bilang ‘barang siapa yang bersungguh-sungguh dan istiqomah pasti akan berhasil’ dan itu yang selalu aku ingat sampai sekarang kak”.¹⁵²

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, motivasi siswa ini berasal dari peran dan harapan orang tua terhadap anaknya yang menghafal Al-Qur’an serta dari nasihat guru yang diberikan. Adanya motivasi ini juga berdampak pada tekad dari dalam diri siswa dimana mereka memiliki harapan-harapan siswa dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dalam hal ini, salwa mengatakan bahwa:

“Harapannya aku bisa lebih rajin lagi nderesnya, lebih istiqomah lagi nderesnya”.¹⁵³

Lebih lanjut Azza mengatakan bahwa:

“semoga azza tetap murojaah selamanya, walaupun satu hari setengah juz, walaupun dikit-dikit pokoknya istiqomah dan semoga pas kuliah nanti tetep bisa dipegang alqurannya”.¹⁵⁴

Dari pernyataan tersebut, tekad ditimbulkan karena adanya keinginan mereka untuk tetap istiqomah dalam bermurojaah sampai seterusnya.

¹⁵¹ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

¹⁵² “Wawancara Dengan Azza Pada 15 November 2025.”

¹⁵³ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

¹⁵⁴ “Wawancara Dengan Azza Pada 15 November 2025.”

Hal ini juga menunjukkan adanya tanggung jawab siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Lingkungan

Di lingkungan sekolah, siswa didukung oleh support ustadz/ustadzah pembina yang selalu mengontrol hafalan mereka sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Unzila:

“Ya harus tetap kita kontrol terus tetap kita kejar terus anak-anaknya. Biasanya saya kontrol per individu, mau murojaah dulu atau nambah hafalan”.¹⁵⁵

Selain lingkungan di sekolah, lingkungan rumah juga memberikan dampak dalam hafalan siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Salwa:

“Orang tua saya mendukung sekali kak dan kalau sama itu selalu dibiasaiin buat nderes dan selalu di target. Biasanya sekali nderes itu harus satu juz kak”.¹⁵⁶

Hal tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang mendukung akan membentuk komitmen dan tanggung jawab siswa dalam menghafal Al-Quran.

¹⁵⁵ “Wawawancara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025.”

¹⁵⁶ “Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang

Desain Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan melalui Mahad Darul Hikmah. Program Tahfidz ini menggunakan desain pembinaan System Oriented Model atau Model berorientasi pada sistem. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa System Oriented Model memiliki ciri-ciri sebagai berikut.¹⁵⁷

1. Sistem memiliki tujuan untuk menggerakkan sistem.

Dalam hal ini, program unggulan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk menjadi wadah bagi siswa-siswa yang sudah memiliki hafalan serta sebagai pasar permintaan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi lulusan Madrasah Aliyah yang mencakup kompetensi dari beberapa bidang termasuk Al-Qur'an. Sejalan juga dengan tujuan pembinaan dari Kementrian Pendidikan Nasional yaitu untuk memksimalkan potensi peserta didik dan memadukannya dengan bakat,

¹⁵⁷ Yakub, Hamsan, and Yaumi, "Taksonomi Model-Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama."

minat dan kreativitasnya serta mengenali potensi kinerja yang lebih baik pada diri peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya.¹⁵⁸

2. Sistem memiliki fungsi

Untuk menjalankan pembinaan program unggulan tahfidz ini, maka struktur kurikulum akan disusun. Struktur kurikulum Mahad mencakup semua program dan kegiatan mahad termasuk talim dan tahfidz. Namun Talim dan Tahfidz diberikan waktu yang lebih banyak dibanding kegiatan lainnya yaitu 5 jam setiap minggunya. Mudir akan mempersiapkan guru pembina yang diutamakan menghafal Al-Qur'an, bersanad, serta menyelesaikan pendidikan strata-1 nya. Setelah itu, mudir akan membentuk susunan divisi per program. Pada program unggulan Tahfidz ini, mudir membentuk dua divisi yaitu divisi Talim dan Tahfidz Putri serta divisi Talim dan Tahfidz putra. Kedua coordinator pada divisi ini merupakan ustadz/ustadzah yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 Juz. Hal ini dilakukan untuk mengelola program unggulan Tahfidz dengan lebih intens. Selain itu pemilihan standart guru ini juga sejalan dengan makna system oriented model yang mengatakan bahwa model desain system yang berorientasi pada sistem membutuhkan tenaga ahli yang berpengalaman.¹⁵⁹ Kemudian divisi talim dan tahfidz ini akan mengelola dan mengkoordinir jalannya pelaksanaan kegiatan Tahfidz termasuk dalam menjalankan strategi yang akan digunakan.

Menurut Abuddin Nata strategi berarti langkah-langkah yang terencana untuk menggerakkan peserta didik dan kemampuannya untuk mencapai tujuan

¹⁵⁸ Daniatun Khasanah and Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik."

¹⁵⁹ Yakub, Hamsan, and Yaumi, "Taksonomi Model-Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama."

yang diinginkan.¹⁶⁰ Dalam membina program unggulan tahfidz ini, langkah awal yang dilakukan di Mahad adalah mengadakan tes masuk bagi siswa yang ingin bergabung di Program tahfidz ini. Siswa akan diuji bacaan dan hafalannya jika memang dia sudah mempunyai hafalan. Setelah tes siswa akan diseleksi untuk dimasukkan ke dua kategori kelas yaitu:

- a. Kelas Talim (Tahsin): Kelas talim ini merupakan kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang bacaannya masih kurang atau nol meskipun siswa tersebut memiliki hafalan sebelumnya
- b. Kelas Tahfidz: kelas tahfidz ini merupakan kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang baik bacaannya dan di kelas inilah siswa bisa mulai atau melanjutkan hafalannya.

Kedua kelas ini akan dibagi per kelompok yang berisikan 17-21 siswa dan setiap kelompok akan diberi satu ustadz/ustadzah yang akan membina siswa selama proses pembelajaran. Untuk kelas tahfidz, ini akan dibagi menjadi dua kategori berdasarkan targetnya masing-masing yaitu:

- a. Target minimal 6 Juz: target ini diperuntukkan bagi siswa-siswa yang berasal dari jurusan Agama atau MAPK. Target kelas ini minimal 6 juz disertai surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Waqiah, Yasin, Al-Mulk, As-Sajdah dan Al-Fath.
- b. Target minimal 2 Juz: target ini diperuntukkan bagi siswa-siswa yang berasal dari jurusan selain agama seperti MIPA, IPS, Bahasa. Target minimal di

¹⁶⁰ Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

kelas ini adalah 2 Juz yaitu Juz 29 dan Juz 30 disertai surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Waqiah, Yasin, dan Al-Mulk

- c. Target Khatam: target ini diperuntukkan bagi semua siswa yang bertekad menyelesaikan hafalannya sampai 30 Juz. Target ini mengharuskan siswa mendapatkan 1 Juz dalam setiap bulan atau 5 Juz dalam satu semester agar bisa khatam dalam waktu 3 tahun.

Melalui penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa program unggulan tahfidz memiliki target yang berbeda namun yang diwajibkan adalah harus mempunyai bekal hafalan surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqiah, Yasin dan Al-Mulk. Siswa-siswa yang berada dalam kedua program tersebut akan dipetakan menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok akan diisi campur baik dari program MAPK maupun program Reguler. Selain itu setiap kelompok juga akan diisi anak yang lancar hafalannya dan anak yang kurang lancar hafalannya. Siswa juga diambil dari kelas yang random baik dari kelas 10,11, dan 12. Adapun target lainnya adalah target 5 Juz satu semester atau satu juz satu bulan bagi siswa-siswa yang ingin menyelesaikan hafalannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa jenis pembinaan yang dilakukan merupakan pembinaan kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Lumia dalam artikelnya berpendapat mengenai pembinaan kelompok yang mengatakan bahwa kelompok mempunyai dinamika yang berbeda-beda. dan setiap orang dalamnya memiliki tujuan masing-masing karena jumlah anggotanya lebih banyak dan prosesnya yang berbeda.¹⁶¹ Hal ini terlihat juga dalam pembinaan

¹⁶¹ Lumia, "Group Coaching vs. Individual Coaching: What's the Difference."

yang dilakukan dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz, setiap kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa setiap kelas diisi oleh siswa-siswa dengan kemampuan dan target yang berbeda sehingga mereka harus mencapai tujuan masing-masing seperti memenuhi target yang sudah ditetapkan selama mengenyam pendidikan di MAN 1 Kota Malang. Pemetaan siswa tersebut juga senada dengan pendekatan kelompok menurut Abuddin Nata yang menyatakan bahwa siswa yang kurang cerdas dapat ditolong dengan peserta yang cerdas sehingga hal ini menunjukkan bahwa perbedaan setiap individu bukan untuk dipisahkan tapi untuk diintegrasikan.¹⁶²

Pembinaan ini juga menggunakan pendekatan individu yang bermakna bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda sehingga guru pembina harus melakukan memperhatikan perbedaan tersebut dan melakukan pendekatan individu untuk agar individu dapat menguasai materi secara optimal. Pendekatan tersebut juga dilakukan oleh Ustadzah Unzila selama proses setoran dimana anak-anak akan menyetorkan hafalannya secara individu dan jika ada anak yang kurang lancar karena kemampuannya yang berbeda, ustadzah akan mentahsin anak tersebut secara individu seraya memberikan semangat agar anak tidak merasa putus asa dalam perjalanan menghafalnya.

Untuk mendukung dan mengontrol jalannya proses pembinaan program unggulan Tahfidz, maka Mahad membuat struktur kurikulum seperti yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Dan melalui struktur kurikulum tersebut,

¹⁶² Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

diketahui bahwa tahfidz menjadi program muatan lokal yang memiliki masa pembinaan paling banyak yaitu 5 jam dalam satu minggu. 5 jam ini kemudian dibagi menjadi 5 hari yaitu senin-jumat dengan durasi sekitar 1 jam di setiap harinya. Adapun media yang digunakan saat proses pembinaan yaitu absensi dan buku monitoring baik dari kelas talim dan kelas tahfidz yang mana buku ini akan diberikan kepada setiap siswa dan harus dibawa saat setoran.

Jadi berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan dalam Program Unggulan Tahfidz Al-Quran di MAN 1 Kota Malang adalah pembinaan kelompok dengan menggunakan pendekatan campuran karena mengintegrasikan pendekatan individu dengan kelompok. Hal ini sejalan dengan makna pendekatan campuran menurut Abuddin Nata pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan campuran menyinergikan keunggulan dari pendekatan individu dan pendekatan kelompok dimana setiap siswa sesungguhnya dapat didekati melalui individual dan kelompok.¹⁶³

3. Setiap sistem memiliki komponen yang terkait satu dengan yang lainnya

Dalam pembinaan ini semua komponennya saling berkaitan. Untuk menjalankan tujuan program unggulan tahfidz, guru akan membina siswa berdasarkan materi yang sudah ditetapkan pada setiap kelas dan target. Guru akan memberikan buku monitoring kepada setiap siswa untuk memantau perolehan hafalan dan buku ini harus dibawa setiap kali setoran. Selain itu, program unggulan tahfidz ini menggunakan sistem evaluasi berkala yang melibatkan siswa, guru dan mudir sebagai pimpinan Mahad. Hal ini sejalan dengan pengembangan program

¹⁶³ Nata.

unggulan dalam melakukan controlling (pengawasan) yang mempunyai makna memperbaiki atau menyempurnakan langkah-langkah yang sudah ditempuh untuk mendapatkan output peserta didik yang unggul.¹⁶⁴

Maka melalui penjabaran diatas diketahui bahwa desain pembinaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mahad MAN 1 Kota Malang menggunakan desain pembinaan System Oriented Model dengan jenis pembinaan kelompok dan pendekatan campuran.

B. Implementasi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN

1 Kota Malang

Implementasi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mahad MAN 1 Kota Malang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaannya, sebelum kelas tahfidz dimulai, siswa akan mempersiapkan hafalan terlebih dahulu di malam harinya. Siswa juga akan mulai dibangunkan ketika qiyamul lail. Selain itu, ustadzah pembina akan mempersiapkan administrasi pendampingan berupa absensi yang akan mengontrol kehadiran siswa sampai kegiatan tahfidz dimulai. Hal ini sejalan juga pada makna perencanaan program unggulan yaitu menentukan tindakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹⁶⁵ Dengan mempersiapkan diri terlebih dahulu, maka kegiatan pembinaan tahfidz akan berjalan dengan lancar serta sasaran target hafalan siswa akan tercapai.

Pelaksanaan menurut Westra adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan mulai dari

¹⁶⁴ Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan."

¹⁶⁵ Titi Kurniati.

dimana pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹⁶⁶ Pada pelaksanaannya, kegiatan pembinaan tahfidz ini dilaksanakan di dua tempat yaitu masjid dan aula mabna. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada struktur kurikulum sebelumnya, bahwa tahfidz mendapatkan waktu lima jam dalam seminggu dimana lima jam ini terbagi menjadi lima hari yaitu senin sampai jumat. Setiap harinya tahfidz dilaksanakan selama kurang lebih satu jam baik pada kelas Talim maupun kelas Tahfidz.

1. Kelas Talim: sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, kelas talim bertujuan untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa serta ustadz/ustadzah dalam kelas ini bertugas untuk membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. pada hari senin kelas talim dilakukan bimbingan tentang materi huruf dan tajwid, hari selasa, rabu dan kamis digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang ditashih oleh para ustadz/ustadzah masing-masing sedangkan hari jumat digunakan untuk murojaah bersama
2. Kelas Tahfidz: kelas tahfidz ini wajib diikuti oleh semua siswa tahfidz. Kelas ini diharuskan dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang sudah memiliki hafalan. Adapun ziyadah dilaksanakan pada hari senin sampai kamis sedangkan hari jumat digunakan untuk murojaah. Metode di kelas tahfidz ini menggunakan metode setoran individu namun sebelumnya siswa sudah menghafal secara Takrir. Sistem ziyadah ini disesuaikan dengan kemampuan dan kelancaran pada masing-masing siswa. Sedangkan untuk murojaah dilaksanakan di hari Jumat dengan metode tadarrus dimana siswa

¹⁶⁶ Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19."

harus membaca seperempat juz secara bersama-sama setelah itu dilanjutkan dengan membaca bin-Nadhor 3 ayat per anak sehingga semuanya mendapatkan bagian membaca. Sistem ini juga akan mempermudah siswa dalam mengenali ayat-ayat yang susah atau belum pernah dibaca.

Dalam melaksanakan pembinaan Tahfidz ini, guru pembina telah menerapkan prinsip pembinaan berupa prinsip pendampingan dan prinsip kesinambungan. Prinsip pendampingan berarti memperbaiki kekurangan yang terjadi dengan memberikan pendampingan terus menerus.¹⁶⁷ Dalam hal ini ustadz/ustadzah dengan telaten telah mendampingi siswa baik dalam menyimak hafalannya dan mentahsin bacaan dan hafalannya jika dirasa siswa kurang lancar. Kemudian prinsip kesinambungan mengatakan bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus.¹⁶⁸ Peran guru juga tidak terhenti karena perilakunya dapat secara langsung diamati oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, pembinaan tahfidz telah berjalan dengan rutin tanpa absen yaitu mulai dari hari senin sampai jumat dengan sistem ziyadah dan murojaah yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesabaran dan ketelatenan ustadzah selama menyimak menjadi sikap baik yang dapat dicontoh siswa, hal ini terlihat setiap seusai kelas, semua siswa akan berkata “*syukron ya ustadzah, nahnu nuhibbu ustadzah*”.

Ustadz/ustadzah juga menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa yang diterapkan melalui aktivitas-aktivitas rutin seperti Qiyamul Lail, Sholat berjamaah, membaca doa dan dzikir berjamaah, membaca surat-surat pilihan setelah sholat fardhu yaitu Al-Waqiah dan Al-Mulk ba'da Qiyamul Lail, surah

¹⁶⁷ Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

¹⁶⁸ Nata.

Yasin ba'da Maghrib khusus Kamis ditambah Yasin dan Ahad membaca istighosah secara bersama-sama. Selain itu diterapkan juga pembacaan Juz 29 pada setiap Selasa sore dan Juz 30 pada setiap Minggu sore dengan sistem dibaca seperempat-seperempat setiap waktunya. Selain dapat menunjang memori hafalan siswa, melalui pembiasaan ini juga dapat membina karakter yang baik pada siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Marimba bahwa pembiasaan termasuk dalam pendidikan langsung dan pembiasaan berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan pembiasaan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁹ Abuddin Nata berpendapat dalam bab sebelumnya bahwa pendidikan Islam membawa potensi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik bukan hanya sebagai materi yang diajarkan saja tetapi juga harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh guru maupun peserta didik.¹⁷⁰ Lebih lanjut, Abuddin Nata juga menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya dalam membimbing dan membina peserta didik dengan sadar agar tercapai suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁷¹

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, menurut Wand and Brown evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁷² Evaluasi yang digunakan untuk melihat kualitas hafalan siswa adalah dengan mengadakan kegiatan Tasmi' yang dilaksanakan di masjid di hari libur siswa. Sistem tasmi ini dilakukan dengan menggunakan mikrofon dengan dipantau oleh ustadz/ah pembina. Siswa yang melakukan tasmi diperbolehkan menyicil

¹⁶⁹ Syah and Kosasih, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri."

¹⁷⁰ Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

¹⁷¹ Dewi, "Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata."

¹⁷² Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

juznya dengan batas minimal satu juz sekali duduk. Tasmi ini diperuntukkan untuk menguatkan hafalan semua siswa, karena meskipun siswa sudah mempunyai hafalan sebelumnya, masih banyak dari mereka yang kurang lancar. Tasmi ini dinilai dari kelancaran dan tajwidnya dan apabila siswa tidak lancar selama pembacaan, maka siswa diharuskan mengulang dan boleh kembali tasmi dalam jangka waktu 2 sampai 3 minggu. Hal ini menunjukkan adanya proses dalam mengevaluasi hafalan siswa.¹⁷³

C. Dampak Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang

Dampak pembinaan program unggulan Pembinaan Program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi tahfidz siswa di MAN 1 Kota Malang yang diimplementasikan melalui Mahad Darul Hikmah ini memberikan dampak positif. Dengan adanya pembinaan tahfidz ini, siswa merasa bisa mengoptimalkan hafalan mereka disisi lain mereka harus berada dalam padatnya kegiatan formal dan non-formal. terhadap siswa tahfidz melalui prestasi-prestasi yang sudah diperoleh. Prestasi-prestasi lain juga tampak pada kejuaraan dan pencapaian hafalan siswa. Dari data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2021 sampai saat ini ada 7 lulusan MAN 1 Kota Malang yang berhasil menyelesaikan hafalannya di Mahad Darul Hikmah dengan jumlah paling banyak di tahun 2021 yaitu 5 orang, disusul di tahun 2022 sebanyak 1 orang kemudian di tahun 2025 sebanyak 1 orang

¹⁷³ Khoiroh, "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam."

2. Dari data perolehan tasmi diketahui bahwa jumlah siswa yang tasmi di tahun ini mencapai 12 anak dengan rincian 9 putri dan 3 putra. 5 anak dari kelas agama atau MAPK yang ber-target minimal 6 Juz dan 7 anak dari kelas reguler yang ber-target minimal 2 Juz. Siswa-siswa tersebut tasmi dengan perolehan juz yang berbeda-beda. Namun meskipun demikian, dari data tasmi yang sudah dipaparkan diketahui bahwa dari 12 anak yang tasmi ada 7 anak yang mengalami kenaikan Juz.
3. Prestasi selanjutnya ditunjukkan melalui ajang perlombaan tahfidz. Prestasi kejuaraan tahfidz ditunjukkan dengan 5 orang yang mengikuti lomba di ajang yang berbeda. Adapun kejuaraan yang telah diperoleh meliputi Juara 2 MHQ 5 Juz MTQ LPTQ yang diselenggarakan pada tahun 2024 serta Juara harapan 3 MHQ 10 Juz Porseni Tingkat Kota, Juara 3 MHQ 10 Juz Porseni Tingkat Kota dan Juara 3 MHQ 10 Juz Tingkat Provinsi, dan MHQ 3 Juz tingkat provinsi yang diselenggarakan pada tahun 2025. Sebelum mengikuti ajang perlombaan, siswa akan dibina terlebih dahulu oleh ustadz Farhan selama satu bulan atau bisa kurang. Pembinaan ini dilakukan di Madrasah dan siswa-siswa yang hendak mengikuti perlombaan akan mendapatkan dispensasi jam pelajaran sehingga siswa diperbolehkan berlatih saat jam pelajaran berlangsung. Dalam pelatihan ini, siswa akan disimak secara individu dan ditashih bacaannya, siswa juga akan mendapatkan ujian berupa sambung ayat secara acak dari ustadz.

Dalam mengembangkan prestasi tersebut, Mahad mengadakan sebuah program yang dinamakan lailatul Qur'an dimana melalui program ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bakatnya termasuk

dalam bidang tahfidz. hal ini dijadikan sebagai stimulus bagi siswa lain agar mereka lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Quran. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam membina siswa yaitu siswa harus memiliki wahana untuk berkembang secara optimal dengan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan potensinya. Siswa juga termotivasi akan menyenangkan apa yang mereka kerjakan.¹⁷⁴

Berdasarkan paparan data prestasi tahfidz siswa tersebut, diketahui bahwa di tahun 2025 ini, prestasi-prestasi tahfidz siswa mengalami peningkatan dari pencapaian hafalan dan kejuaraan meskipun dalam perkembangannya mengalami masa yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan Muhammad Amin yang mengatakan bahwa prestasi diartikan sebagai usaha tidak hanya dengan hasil yang baik, tetapi saat hasilnya kurang baik juga disebut prestasi.¹⁷⁵

Dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan prestasi tahfidz siswa, ditemukan adanya kendala-kendala diantaranya sebagai berikut:

1. Regenerasi siswa

Regenerasi siswa atau penyiapan siswa ditimbulkan karena sempat tidak adanya pembinaan di tahun-tahun sebelumnya. pembinaan tahfidz di madrasah sempat terhenti lantaran masa covid dan pasca covid sehingga saat ini masih menjadi tahun perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Rasa Capek

¹⁷⁴ Fadhillah, "Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah."

¹⁷⁵ Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*.

Rasa capek atau Lelah yang dialami siswa akan menjadi masalah besar dalam menghafal Al-Qur'an. hal ini terlihat siswa-siswa yang merasa Lelah hafalannya akan tetap dan tidak tercapai target yang ditentukan

3. Rasa Malas

Malas merupakan faktor internal yang menjadi kendala dari dalam diri siswa. Siswa yang malas akan cenderung menghafal apa yang sudah ditargetkan saja sehingga hafalan mereka tidak meningkat. Sebagaimana dalam bab sebelumnya dijelaskan bahwa Saat memasuki masa pubertas terjadi peningkatan rasa malas dan perasaan jenuh menjalankan rutinitas harian sehingga semangat untuk murojaah menjadi menurun.¹⁷⁶

4. Padatnya Aktivitas

Padatnya aktivitas menjadi factor eksternal yang menjadi kendala pada siswa tahfidz. Kegiatan yang padat membuat fokus siswa terbagi sehingga target yang seharusnya mereka tetapkan tidak terpenuhi

5. Penggunaan Gadget

Sebagai madrasah berbasis digital, siswa akan berinteraksi dengan gadget dalam pembelajarannya. Namun penggunaan gadget seringkali menyita perhatian mereka sehingga menjadi alasan tertundanya waktu murojaah dan waktu tasmi mereka. Sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa teknologi menjadi bagian yang penting bagi manusia dan memberikan manfaat, namun jika tidak digunakan dengan bijak maka akan dapat menghambat aktivitas anak-anak dalam menghafal Al-Quran.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Chairani and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*.

¹⁷⁷ Putri and Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur 'an Di SMPIT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan."

Adapun faktor pendukung untuk mengatasi tantangan tersebut adalah

1. Motivasi

Motivasi siswa dalam menghafal berasal dari harapan orang tua dan Nasihat guru sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. motivasi yang dimiliki siswa menjadi faktor penting untuk menunjang kemampuan menghafalnya karena akan memberikan kekuatan kepada siswa untuk menghadapi tantangan yang ada sehingga siswa mampu berkonsentrasi dengan hafalannya.¹⁷⁸ Motivasi juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berkaitan dengan kondisi seseorang.¹⁷⁹

2. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor eksternal yang berdampak terhadap pencapaian hafalan siswa. Di MAN 1 Kota Malang, meskipun tidak semuanya menghafal Al-Qur'an, siswa-siswa tahfidz diberikan fasilitas sarana prasarana yang layak seperti Al-Qur'an yang terawat, masjid dan aula yang bersih dengan penerangan cukup, serta dukungan dari ustadz/ustadzah pembina agar siswa mampu mencapai target hafalannya. Begitupun dengan lingkungan keluarga yang akan membantu proses menghafal nya siswa.

Dampak lain yang dirasakan siswa adalah siswa menjadi merasa terbantu dengan diadakannya pembinaan tahfidz ini karena di sisi lain padatnya kegiatan formal dan non-formal, siswa bisa tetap mengoptimalkan hafalannya meskipun sedikit demi sedikit.

¹⁷⁸ Nasier, "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an."

¹⁷⁹ Duki, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

Tabel 5.1
Temuan Penelitian

No	Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang
	Deskripsi
1	Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penelitian ini menemukan bahwa desain pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kota Malang menggunakan desain pembinaan <i>System Oriented Design</i> dengan Pendekatan Campuran
2	Dalam melaksanakan program unggulan Tahfidz ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas talim dan kelas tahfidz yang terdiri dari kelas agama dengan target hafalan 6 Juz dan kelas regular dengan target hafalan 2 juz. Metode yang digunakan dalam pembinaan program Tahfidz ini menggunakan metode Setoran Individu dan Metode Tadarrus untuk murojaah bersama.
3	Adanya program unggulan Tahfidz ini memberikan dampak baik terhadap hafalan siswa karena siswa merasa terbantu dalam menjaga hafalannya kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah hafalannya dengan mengikuti perlombaan tahfidz. Selain target, siswa pun diberikan kesempatan untuk menambah sampai menyelesaikan hafalannya serta memperkuat hafalan melalui ujian Tasmi.
4	Berbeda dengan lingkungan pondok pesantren yang dapat lebih fokus dalam menghafal, lembaga pendidikan formal seperti MAN 1 Kota Malang membuktikan bahwa meskipun tidak semua siswa didalamnya menghafal Al-Qur'an, tetapi pembinaan tahfidz yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi-prestasi tahfidz yang sudah disebutkan di pembahasan sebelumnya. Oleh sebab itu, hal ini diharapkan dapat menjadi <i>best practice</i> bagi lembaga pendidikan formal khususnya di jenjang Madrasah Aliyah yang memiliki program tahfidz didalamnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pembinaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Siswa di MAN 1 Kota Malang peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Desain pembinaan program unggulan Tahfidz Al-Quran di MAN 1 Kota Malang menggunakan desain *system oriented model* dengan jenis pembinaan kelompok dan pendekatan campuran yakni sebagai berikut:
 - a. Memiliki tujuan: yaitu menjadi wadah bagi siswa yang sudah memiliki hafalan serta pasar permintaan orang tua yang ingin anaknya menghafal
 - b. Memiliki fungsi: terdapat struktur kurikulum, menyiapkan ustadz/ah yang hafal Al-Quran, membentuk divisi ta'lim dan tahfidz, membagi pembinaan tahfidz menjadi dua kelas yaitu kelas ta'lim dan kelas tahfidz serta menerapkan target minimal serta surah-surah pilihan yaitu minimal 6 Juz bagi siswa kelas agama dan minimal 2 juz bagi siswa kelas reguler dan target khatam khatam bagi semua siswa.
 - c. Memiliki komponen yang terikat satu sama lain: Guru akan membina siswa berdasarkan target yang ditentukan dan dipantau melalui buku monitoring. Evaluasi berkala melibatkan siswa, guru, mudir serta program yg dijalankan
2. Implementasi pembinaan program unggulan tahfidz Al-Quran di MAN 1 Kota Malang dipersiapkan melalui perencanaan yaitu menyiapkan hafalan siswa pada malam hari dan qiyamul lail serta administrasi pendampingan

berupa absensi. Pelaksanaan kegiatan pembinaan tahfidz dimulai dari hari senin sampai Jumat dengan menggunakan metode Setoran Individu dan murojaah bersama dengan metode Tadarrus. Pembiasaan dalam mendukung proses menghafal siswa meliputi Qiyamul Lail, sholat berjamaah, pembacaan dzikir, ratib dan doa, pembacaan juz 29 dan 30 beserta surah-surah pilihan. Evaluasi pembinaan tahfidz ini dilaksanakan melalui Tasmi dengan batas minimal membaca satu juz sekali duduk.

3. Dampak pembinaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi Tahfidz siswa memberikan dampak positif hal ini terlihat dari kejuaraan dan pencapaian hafalan. Anak yang sudah menghafal akan memperkuat hafalannya, anak yang memiliki celengan hafalan atau yang baru menghafal akan termotivasi untuk murojaah dan menambah hafalannya meskipun perkembangannya bersifat fluktuatif. Adapun tantangannya yaitu regenerasi siswa, rasa capek, rasa malas, keterbatasan waktu sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya Motivasi dan Lingkungan yang mendukung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjabaran sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak

1. Ustadz/Ustadzah Pembina

Pembinaan Program Unggulan Tahfidz hendaknya terus ditingkatkan dan dikembangkan agar kualitas hafalan siswa semakin optimal. Seperti dengan menambahkan form penilaian khusus bagi siswa saat melaksanakan tasmi',

sehingga akan memudahkan ustadz/ustadzah dalam mengetahui perkembangan kualitas hafalan siswa selanjutnya.

2. Siswa Tahfidz

Siswa hendaknya lebih memperkuat tekad dan istiqomah dalam ziyadah dan murojaah. Memanajemen waktu dengan baik, mematuhi nasihat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah pembina dalam menghafal Al-Qur'an agar berhasil dalam menyelesaikan hafalannya

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa memperdalam topik tentang khazanah keilmuan yang sama tentang pembinaan tahfidz Al-Quran. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji ranah yang belum dikaji secara mendalam pada penelitian ini seperti proses evaluasi atau penilaian pembinaan Tahfidz

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, Ade Abikusma. *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_DAN_PENGEMBANGAN_PRESTASI_BE/jbOAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Daussary, Mahmud. *Menghafal Al-Qur'an: Adab Dan Hukumnya*. alukah.net, 2019.
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Apriliantari, Astuti, Hery Winoto TJ, and Takim Andriono. "Penggunaan Instructional Coaching Untuk Meningkatkan Kompetensi TPACK Guru Kelas II." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (n.d.): 1050–60.
- Apriyani, Nur, Saprin, and Munawir. "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 04 (2025).
- Arum Rizqi Aprilia, Fitrotul Hasanah, Istikomah Istikomah, and Fathurrohman Fathurrohman. "Peran Guru Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 134–43. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>.
- Astuti, Aprilia. "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2016 (2022): 1–14.
- Azizah, Ria Susanti, and Abdul Wahab Syakhrani. "Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syar'iyah Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2023).
- Benny, R, and A Pribadi. *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009.
- Boer, Seyina. "A Review of Instructional Coaching Model." *Journal of Education and Educational Research* 5, no. 3 (2023): 231–35.
- Chairani, Lisya, and M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damanhuri. "Prinsip Pembinaan Dan Fungsi Kepengasuhan Terhadap Santri (Studi Semantik Simbolik Terhadap Huruf Nawasikh Dan Fiil Nawasikh)." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* X, no 1, no. September 2021 (2022): 60–82.

- Daniatun Khasanah, and Danang Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.
- Daulay, Maskur Subhan. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Dewi, Eva. "Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata." *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2023): 154–67.
- Dheta, Saskia Zharifah Hasmara, Anggun Rahma Dani, Heny Bagus Arifin, Examia Yanuar Rohma, Scania Dhani Ardhea, and Endang Sri Maruti. "Keefektifan Teori Lev Vygotsky Tentang Zone of Proximal Development (ZPD) Terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif Pada Siswa Kelas II Di SDN 03 Taman Kota Madiun." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5, no. 0 (2024): 1528–31. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5659>.
- "Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah, MAN 1 Kota Malang Pada 14 November 2025," n.d.
- "Dokumentasi Arsip Mahad Darul Hikmah Pada 17 November 2025," n.d.
- "Dokumentasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025," n.d.
- "Dokumentasi MAN 1 Kota Malang." Accessed July 24, 2025. <https://man1kotamalang.sch.id/>.
- "Dokumentasi MAN 1 Kota Malang." Accessed October 27, 2025. <https://man1kotamalang.sch.id/>.
- Duki. *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Emilia Yuni. "Perlunya Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah." *14 Desember*, 2019, 1–4.
- Erizon, Muhammad. "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MTS Se Kecamatan Salo (Studi Perbandingan Metode)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Fadhillah. "Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan Di Sekolah." *Tarbiyatul- Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 1–14.
- Fahmi, Mhd Rajabil, Susi Yusrianti, and ; Husaini. "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen Mhd." *PASE: Journal o f Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 43. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php>.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>.

- Giyanti, Ernawati, and Setiadi Hari. *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Halomoan Arigayo, Deski, Iskandar, and Almuhajir. "Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pembentukan Religiusitas Peserta Didik Smp It Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 70–83. <https://doi.org/10.56874/jamp.v4i1.1383>.
- Huda, Khoirul. "Strategi Pencapaian Prestasi Akademik Dan Tahfidz Quran (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 15 Brondong , Lamongan)." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 174–86.
- Huljannah, Miftha. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Educator: Directory of Elementary Journal* 2, no. 2 (2021): 164–80.
- Imam Sofii, Moh. Akib. "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>.
- Isabellapavytha, Valda, Ainin Munawaroh, and Munawir. "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi." *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–75. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.
- Kamaruddin, Ilham. *Makna Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Karim, Abdullah, and Fakhrie Hanief. "Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Kota Banjarmasin Dan Sekitarnya: Studi Pengelolaan Dan Upaya Peningkatan Mutu Lembaga." *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 1 (2024): 95–117. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i1.311>.
- "KBBI." Accessed August 11, 2025. <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Khoiroh, Hani'atul. "Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 04, no. 01 (n.d.): 154–68.
- Lisya Cahirani, and M.A Subandi. "Psikologi Santri Dalam Menghaafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri," 2019, 13.
- Lumia. "Group Coaching vs. Individual Coaching: What's the Difference," 2023.
- Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2023.
- Magdalena, Ina, Amalita Aziah Septiarini, and Siti Nurhaliza. "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 241–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Mahfuzh, Muhammad. *Cahaya Mutasyabihat*. Bekasi: Pustaka Ar-Raudhah, 2013.
- Maratun, Siti, and Dewi Anjarwati. "Motivasi Beragama Dalam Prespektif Psikologi." *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2020):

326–33.

- Mariyono. “Urgensi Tahfiz Al- Qur ’ an Di S Ekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It).” *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024): 310–19.
- Marnia, Ninin, Normuslim, and Ahmadi. “Teknik Evaluasi Tes Dalam Menilai Hafalan Al-Qur’an.” *Pincis: Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 379–88.
- Muhammad Anshar. “Program Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah (Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah Sunn Giri Surabaya Dan Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. [http://digilib.uinsa.ac.id/63434/2/Muhammad Anshar_F52319318.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/63434/2/Muhammad%20Anshar_F52319318.pdf).
- Muntaqo. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Nasier, Gamal Abdel. “Urgensi Minat Menghafal Al-Qur’an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur’an.” *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Ilham, Marhamah, and Ainun Syahro Lubis. “Analisis Strategi Pembelajaran Menurut Abuddin Nata Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 118–30. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Noer, Syaifudin. “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz Di Nusantara.” *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2021): 93–107. <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.93-107>.
- Nurlaila, and Enok Rohayati. *Efektivitas Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang*. Palembang: CV Amanah, 2018.
- “Observasi Di Mahad Darul Hikmah Pada 10 November 2025,” n.d.
- Pribadi, R Benny A. “Model Model Desain Sitem Pembelajaran,” 2009, 2016.
- Priyadharsini, N, and G Singaravelu. “Coaching in Teaching for Effective Learning.” *International Research Journal of Education and Technology* 03, no. 02 (n.d.).
- Putri, Anggita Deswina, and Rizka Harfiani. “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ’ an Di SMPIT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ’ an at SMP IT Al Munadi Medan.” *Edu*

- Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796–806.
- Qolbiyah, Aini, Muhammad Agus Firmansyah, Muhammad Revashah Al- Ghani, Nadzira Hasna Sabila, and Muhamad Parhan. “Menggali Tujuan Pendidikan Islam : Membangun Karakter Dan Spiritual Generasi Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 695–704.
- “Qur’an Kemenag,” n.d.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed August 31, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- “Quran Kemenag.” Accessed October 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Abdul. “Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an Dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Di MA Unwanul Falah NW Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.” UIN Mataram, 2022.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an d i Era 4.0.” *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Ramadi, Bagus. *Buku Panduan Tahfizh Qur’an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Rosalia Putri. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata Dan Sutrisno.” *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. ournal of Islamic Interdisciplinary Studies (2022): 119–32.
- Sari, Ukes Puspita. “Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. “Hafalan Al-Qur’an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2021): 1–10.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sumiaty, Noneng. “Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Intelektiva* 3, no. 4 (2021): 56–67.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syah, Saskia Nabila, and Ahmad Kosasih. “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 541–53. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.137>.
- Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa Dan Intervensi*. Jakarta:

RajaGrafindo Persada, 2002.

Titi Kurniati. "Peningkatam Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

"Wawancara Dengan Azza Pada 15 November 2025," n.d.

"Wawancara Dengan Ibu Hanik Pada 14 November 2025," n.d.

"Wawancara Dengan Salwa Pada 12 November 2025," n.d.

"Wawancara Dengan Ustadz Farhan Pada 12 November 2025," n.d.

"Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin, Pada 18 November 2025," n.d.

"Wawancara Kepada Ustadzah Ismi Selaku Ustadzah Pembina Tahfidz Di MAN 1 Kota Malang Pada 24 Juli 2025," n.d.

"Wawawnacara Dengan Ustadzah Unzila Pada 11 November 2025," n.d.

Yahdillah, Mujia, Firda Salwa, and Eli Masnawati. "Penerapan Program Tahfidz Qur ' an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 47–52.

Yakub, Wadi Hamsan, and Muhammad Yaumi. "Taksonomi Model-Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama." *Al-Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 45–57.

Zamakhsyari, and Siti Ramlah. "STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-MUNADI MEDAN." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 2021, 11–18.

Zulfadli, Kms. Badaruddin, and Maryamah. "Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 131–49. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.540>.

Lampiran-Lampiran

Observasi

Lembar Observasi 1

Objek: Lingkungan Madrasah

Tanggal: 6 November 2025

Deskripsi:
Pada 6 November 2025, peneliti melakukan observasi awal ke dalam madrasah untuk melihat lingkungan di sekitar madrasah. Madrasah memiliki sistem keamanan yang baik dengan dua satpam yang berjaga. juga memiliki sistem pelayanan satu pintu PTSP yang melayani semua kebutuhan termasuk dalam proses masuknya penelitian ini. Di dalam madrasah tampak mabna-mabna Mahad Darul Hikmah yang berjejer. Paling depan adalah mabna Amman disusul Mabna Cordova dan Mabna Andalusia. Diantara mabna Andalusia dan cordova ini tampak taman yang asri. Dilanjutkan di belakang terdapat Mabna Alexandria dan Mabna Damaskus. Setiap mabna terdiri dari ruang tamu dengan tiga sofa dan satu meja, ruang ustadz/ustadzah, aula, ruang belajar serta kamar tidur bagi siswa-siswa yang bermukim di mahad

Lembar Observasi 2

Objek: Kegiatan Pembinaan tahfidz

Tanggal: 10 November 2025

Deskripsi.
Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pembinaan tahfidz yang dimulai ba'da shubuh. Kelas diberikan penerangan yang cukup. Kondisi kelas kondusif dimana siswa fokus dalam menghafal sedangkan ustadzah fokus dalam menyimak dan memberikan bimbingan. Siswa juga tidak beranjak sebelum kelas selesai. program talim dan tahsin ini sama-sama dilaksanakan secara berkelompok, kelas talim dilaksanakan di aula mabna sedangkan kelas tahfidz dilaksanakan di masjid dan di aula mabna. Sebelum memulai kelas, guru akan mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu melalui absensi. Kemudian guru akan membuka kelas dengan surah Al-Fatihah dan setelah itu siswa akan mulai menyetorkan hafalannya. Untuk kelas talim siswa akan menyetorkan bacaannya dan di tashih oleh guru pembimbing sedangkan untuk kelas tahfidz siswa akan menyetorkan hafalannya dan disimak oleh guru pembimbing secara individu. Jika sudah selesai menyetorkan hafalannya, maka siswa diperkenankan kembali ke tempat semula sambil tetap memurojaah hafalannya. Setelah selesai kelas

akan ditutup dengan doa dan di akhir kelas siswa akan memberikan ucapan terima kasih kepada ustadzah yaitu “syukron ya ustadzah, nahnu nuhibbu ustadzah”

Lembar Observasi 3

Objek: Pelatihan Lomba Tahfidz

Tanggal: 14 November 2025

Deskripsi:
Ustadz akan memulai pelatihan dengan doa, peserta akan mulai memurojaah berdasarkan juz yang akan diujikan. Selanjutnya peserta menyetorkan juz yang akan diujikan. Ustadz juga akan memeriksa bacaan dan tajwidnya jika ada yang salah, maka ustadz akan memberikan contoh bacaan yang benar dengan tartil. Ustadz juga akan menguji kekuatan hafalan siswa dengan melakukan tes sambung ayat secara random. Selanjutnya ustadz juga akan memberikan arahan-arahan serta motivasi agar siswa mampu melewati dan berhasil selama mengikuti perlombaan.

Lembar Observasi 4

Objek: Sarana Prasarana

Tanggal: 12 November 2025

Deskripsi:
a. Masjid: Masjid di MAN 1 Kota Malang diberi nama Masjid Darul Hikmah. Masjid Darul Hikmah merupakan Sarana untuk meningkatkan spiritualitas para siswa, sarana ini juga diperlukan untuk memfasilitasi santri dalam hal ketenangan untuk beribadah/berdoa atau membangun relasi dengan Sang Pencipta. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat pembelajaran salah satunya tahfidz. b. Al-Qur'an: Al-Quran disusun rapi di rak khusus sehingga membuat Al-Quran yang terjaga dengan baik. Al-Quran ini menjadi sarana prasarana utama dalam menghafalkan Al-Qur'an. masjid juga terdapat doa dan hadist yang menganjurkan untuk menjaga masjid yang mana akan memberikan kenyamanan aktivitas ibadah dan pembelajaran yang ada di dalam masjid. c. Aula Mabna: Aula yang digunakan untuk ruang berlangsungnya kegiatan tahfidz tertata dengan baik dan bersih. Aula cukup luas dengan penerangan dan sirkulasi udara juga cukup baik. Selain kegiatan tahfidz, terdapat kegiatan lain seperti belajar bersama.

Dokumentasi Penelitian



Kelas Tahfidz



Kelas Talim



Buku Absensi

NO	WAKTU	KETERANGAN
1	03.00 - 04.00	Qiyamul lail
2	04.00 - 04.30	Shalat Shubuh berjamaah
3	04.30 - 05.15	Ta'lim al-Qur'an (Senin-Jumat)
		Shabshad Lughah bahasa Arab, Inggris, dan Jawa (Hari Sabtu)
4	05.15 - 06.30	Ta'lim Kitab Nashidul Ibad & Ro'an Mahan (Hari Ahad)
5	06.30 - 16.40	Persiapan sekolah (Mandi dan sarapan)
		KHM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6	16.40 - 17.05	Kegiatan sore : (Pembacaan Burdah, Ratibul Hadad, Tahliil, Istighsah dan surat-surat pilihan serta juz 29 dan juz 30)
		Persiapan shalat Maghrib berjamaah
7	17.40 - 18.30	Shalat Maghrib berjamaah
		Pembacaan wirid, do'a, Ratibul Adhau dan Nadzam Aqidatul Awam
8	18.30 - 19.05	Ta'lim Kitab (Senin - Jumat)
		Kegiatan Pribadi (Sabtu)
9	19.15 - 20.00	Shalat Isha Berjamaah, Pembacaan Surat Al-Mulk dan Daily Speech
10	20.00 - 20.45	Belajar Mandiri/Binbel
		Ta'lim Kitab jam ke-2 untuk santri MAPK (Senin-Jumat)
11	21.00 - 22.00	Belajar mandiri
12	22.00 - 03.00	Istirahat (tidur)

Jadwal Kegiatan Harian



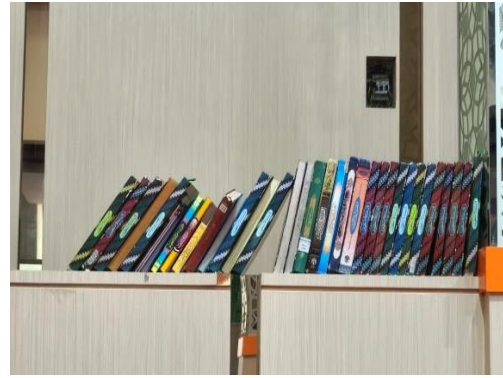
Kegiatan Setoran



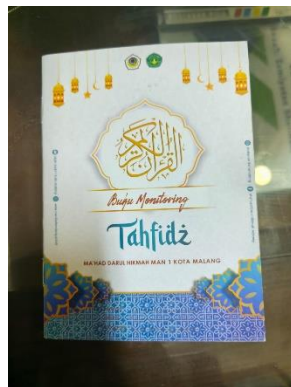
Kegiatan Pelatihan Lomba



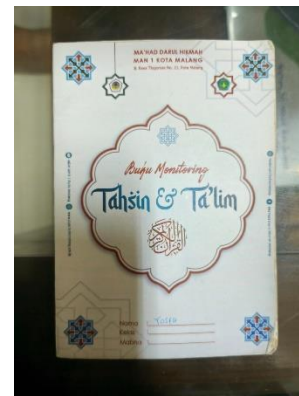
Kegiatan Tasmi



Fasilitas Al-Qur'an



Buku Monitoring Tahfidz



Buku Monitoring Talim



Sholat Berjamaah



Pembacaan Ratib dan Surah pilihan

Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Ustadz
Syarifuddin**



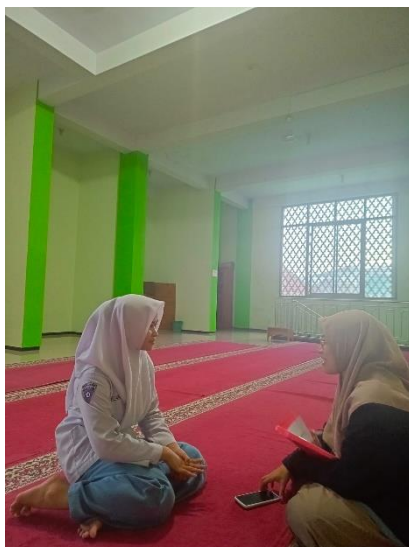
**Wawancara dengan Ustadzah
Unzila**



Wawancara dengan Ustadz Farhan



Wawancara dengan Ibu Hanik



**Wawancara dengan Siswa Tahfidz
(Salwa)**



**Wawancara dengan Siswa Tahfidz
(Azza)**

Biodata Mahasiswa

Nama : Firda Zakkiyah
 NIM : 230101220023
 Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Maret 2001
 Program Studi : Pascasarjana-Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2023-Genap
 Alamat Rumah : Desa Sepande, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo.
 No Tlp : 082232875535
 Email : firdazakkiyah@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah
1	TK Dharma Wanita
2	MI Thoriqussalam
3	SMP Al-Munawwariyyah Bululawang
4	SMA Al-Munawwariyyah Bululawang
5	S-1: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

